

**PROBLEMATIKA SISWA DAN UPAYA GURU DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN
MELALUI MATA PELAJARAN IPS DI SMP N 7
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
(UIN) Negeri Fatmawati Sukarno Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH:
WULANDARI
NIM. 1911270031

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulandari
Nim : 1911270031
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika Siswa Dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran Ips Di SMP N 7 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2023



Wulandari
NIM. 1911270031



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Problematika Siswa dan Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Wulandari NIM. 1911270031** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFA Bengkulu pada hari Jumat, 28 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

Dr. Moch. Iqbal, M.Si

NIP. 197505262009121001

Sekretaris

Khosi'in, M.Pd.Si

NIP. 198807102019031004

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001

Penguji II

Ikke Wulan Dari, M.Pd.j

NIP. 199111262019032013

Bengkulu,

2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dekan

Dr. Muq. Mulyadi, S.Ag., M.Pd

NIP. 19700514200003104



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Wulandari
Nim : 1911270031
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan : Sains dan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

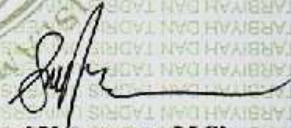
Skripsi yang berjudul **“Problematika Siswa dan Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu”** telah di bombing dan di perbaiki sesuai dengan pembimbing 1 dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk siding munaqosyah.

Bengkulu, Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asiyah, M.Hd
NIP. 196510272003122001


Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

**Hal : Skripsi Sdr/i Wulandari
NIM : 1911270031**

**Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

**Nama : Wulandari
Nim : 1911270031
Judul : Problematika Siswa dan Upaya Guru dalam Menumbuhkan
Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP
Negeri 7 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

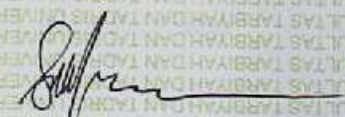
Wassalamualaikum. Wr.wb

Bengkulu, Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


**Dr. Hj. Asivah, M.Pd
NIP. 196510272003122001**


**Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015**

ABSTRAK

Nama : Wulandari
Nim : 1911270031
**Judul : Problematika Siswa dan Upaya Guru dalam
Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui
Mata Pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu**

Program study: Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing 1: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd 2. Sepri Yunarman M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika siswa dan upaya guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun melalui mata Pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu. Untuk mendeskripsikan apa masalah siswa yang dihadapi guru serta seperti siswa yang tidak hormat dengan guru, siswa yang apabila bertemu dengan guru tidak menegur, siswa yang apabila bicara dengan nada yang tinggi, suka berkata kotor adapun Upaya apa yang di gunakan guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik deskripsi kualitatif. Serta informan dalam penelitian ini adalah guru IPS, Kepala sekolah, Siswa di SMP N 7 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa problematika siswa yang di hadapi guru ialah seperti siswa kurang disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak toleransi, tidak jujur, tidak bersahabat, sering melawan guru, kurangnya pengetahuan siswa tentang perilaku sopan santun. sedangkan upaya guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun terhadap siswa ialah memasukan materi tentang perilaku sopan santun dalam pembelajaran, menerapkan perilaku jujur terhadap siswa, perilaku disiplin, saling menghormati, tolenasi, perilaku bertanggung jawab, bersahabat, serta menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa, dan sebagai seorang guru harus menjadi tauladan bagi siswa.

Kata Kunci: *Problematika siswa, Guru, Sopan Santun, dan pembelajaran IPS*

ABSTRACT

Name : Wulandari
Name : 1911270031
Title : **Student Problems and Teacher Efforts in Improving Polite Behavior Through Social Studies Subjects at SMP N 7 Kota Bengkulu**
Study program : Social Sciences
Advisor 1 : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd 2. Sepri Yunarman M.Si

This study aims to find out the problems of students and teachers' efforts to improve polite behavior through social studies subjects at SMP N 7 Bengkulu City. To describe what student problems the teacher faces and what efforts the teacher uses to improve polite behavior. This study uses a qualitative writing method that utilizes an interpretive research paradigm. Data collection techniques in this study using the method of observation, interviews and documentation. While the data analysis in this study used a qualitative description technique. As well as the informants in this study were social studies teachers, school principals, students at SMP N 7 Bengkulu City. Based on the results of the research and data analysis that has been carried out, it can be concluded that the student problems faced by the teacher are such as students lacking discipline, irresponsibility, intolerance, dishonesty, unfriendly, often against teachers, lack of student knowledge about polite behavior polite. while the teacher's efforts in cultivating polite behavior towards students are including material about polite behavior in learning, applying honest behavior towards students, disciplined behavior, mutual respect, tolerance, responsible behavior, friendship, and using learning methods in improving student polite behavior , and as a teacher must be a role model for students.

Keywords: Student problems, Teachers, Manners, and social studies learning

MOTTO

“Seseorang perempuan itu tidaklah megah dengan perhiasan dan kecantikannya, tetapi seseorang perempuan itu megah dengan ilmu dan adab”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang di berikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para pengikutnya. Sehingga peneliti mempunyai kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai penutup perjuangan di bangku kuliah Strata 1.

1. Kepada kedua orangku, ayah tercinta (Marah Eda) dan ibuku tersayang (Nurmina) yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada saya dalam mencapai cita-cita saya.
2. Kepada ocikku (Muhammad Joko) terimakasih sudah mendokan dan selalu memberi Suport kepada saya sehingga saya mampu menjelesaikan kuliah saya.
3. Kepada ayuk-ayuk ku (Siti Marlian dan Siti Malaya) dan Adik ku (Anita Isnani) terimakasih kalian sudah selalu ada dan mendokan saya telah memberi support kepada saya semoga kita menjadi anak yang mampu membahagiakan kedua orang tua kita.
4. Terkhusus kepada suami dan anak tercinta saya, terimakasih banyak kalian selalu ada, sudah mendoakan saya, mensupport kan saya, sehingga saya di beri kekuatan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir saya.

5. Untuk ibu bapak mertua terimakasih sudah mensupport dan mendoa kan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada diri sendiri terimakasih sudah mampu berdiri sampai di titi ini, semoga seterusnya di beri kekuatan dalam berbuat baik.
7. Untuk dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd dan Bapak Sepri Yunarman, M.Si. terimakasih sudah membimbing, terimakasih ilmu yang bermanfaat yang kalian beri kepada saya.
8. Terimakasih kepada Kepala SMP N 7 Kota Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian serta telah membantu melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.
9. Terimakasih kepada Agama, Bangsa, dan Negara serta Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang saya banggakan.

Dan terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi atas terselesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada kita semua. sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sesuai yang diharapkan. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjunag Nabi besar kita yakni Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Proposal skripsi ini saya susun untuk meneliti **“Problematika Siswa Dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP N 7 K Bengkulu”**. Laporan proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi pada jenjang program serjana S1 di jurusan Ilmu Pengetahua Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Dalam proses pembuatan proposal kripsi ini, tentunya peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi, saran dan masukan dari berbagai pihak . untuk itu penulis menghanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

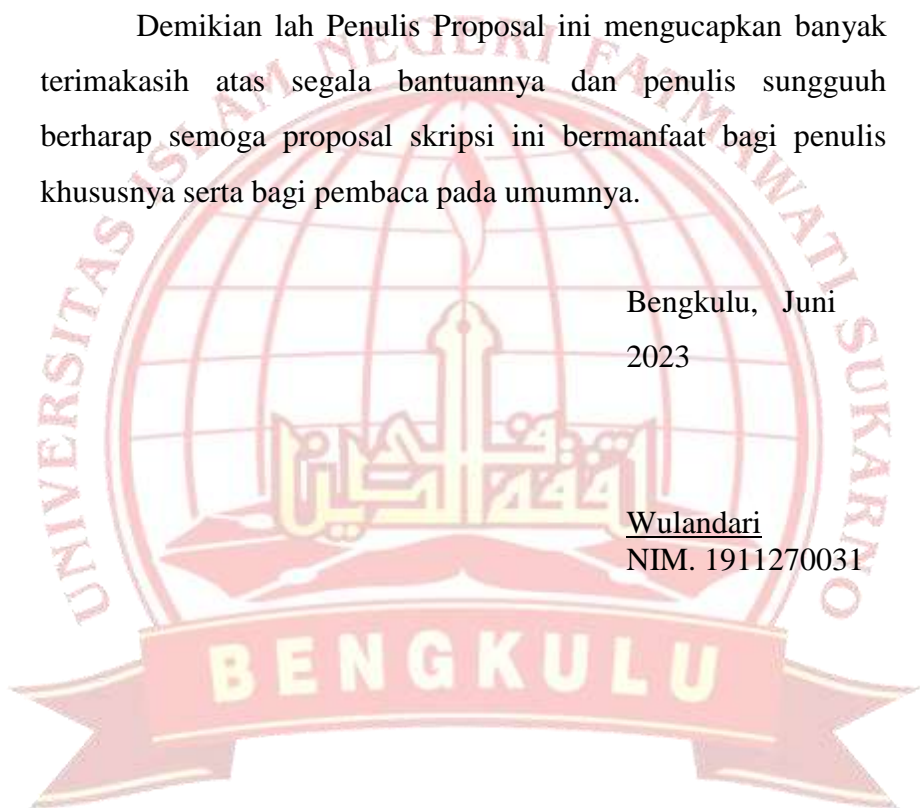
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta Stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. M. hidayahturahman, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial.
4. Khosi'in, M.Pd. Si Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosiasl yang Selalu Memberikan Arahan dan Motivasi dalam Mengerjakan Proposal Penelitian ini.
5. Dr. Desy Eka Citra Dewi, SE. M.Pd Salaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd Selaku Penyeminar 1 yang telah memberikan Saran, kritik dan masukan serta ilmu dan ide sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Sepri Yunarman, M.Si selaku Penyeminar 2 yang telah banyak memberi masukan, bimbingan, saran, kritik sehingga penulis mampu memperbaiki proposal penelitian ini.
8. Para Dosen Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Yang telah Memberi Ilmu Pengetahuan, bagi penulis sebagai bekal pengamdian kepada Masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.

9. Kepala sekolah, segenap Guru, Karyawan dan Siswa-Siswi Di SMP N 7 KoTA Bnegkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan Observasi awal.
10. Kedua Orang Tua yang Telah Memberikan Dukungan, Doa, dan Motivasi dalam Mnyelesaikan Proposal ini.

Demikian lah Penulis Proposal ini mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuannya dan penulis sungguh berharap semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni
2023

Wulandari
NIM. 1911270031



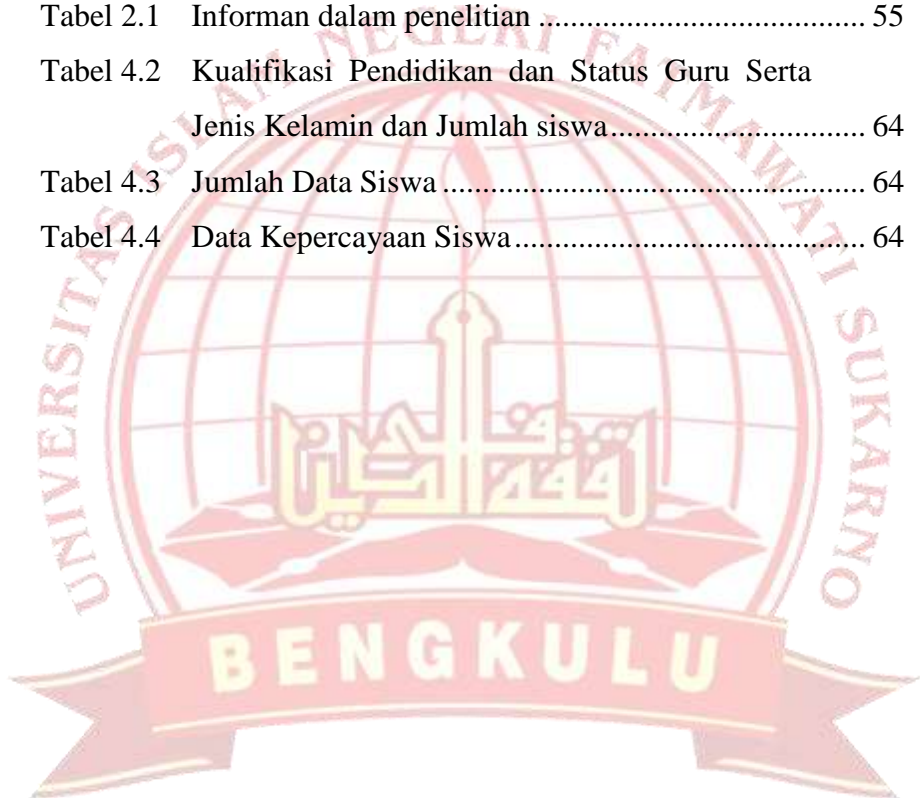
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Problematika Siswa.....	22
2. Pengertian Guru	26
3. Perilaku Sopan Santun	40
4. Hakikat Mata Pelajaran IPS	47
B. Penelitian Relevan.....	55
C. Kerangka Berfikir.....	60

BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Sumber Data.....	63
D. Teknik Sampling	65
E. Informan Penelitian.....	66
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Uji Keabsahan Data.....	70
H. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	74
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	74
B. Hasil Penelitian.	79
C. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

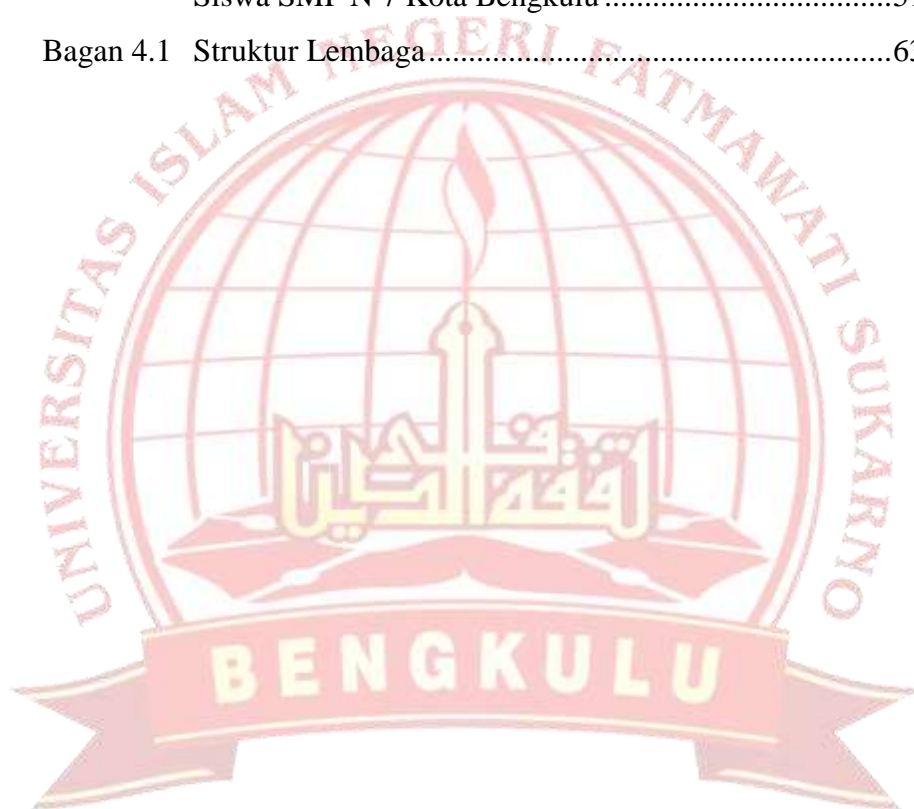
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data siswa kelas VII yang memiliki perilaku kurang sopan terhadap guru di SMP N 7 Kota Bengkulu	12
Tabel 2.1	Informan dalam penelitian	55
Tabel 4.2	Kualifikasi Pendidikan dan Status Guru Serta Jenis Kelamin dan Jumlah siswa.....	64
Tabel 4.3	Jumlah Data Siswa	64
Tabel 4.4	Data Kepercayaan Siswa.....	64



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Problemetika dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Pada Siswa SMP N 7 Kota Bengkulu	51
Bagan 4.1 Struktur Lembaga	63



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan adalah suatu proses pengalaman untuk mengembangkan karakter (sikap), pengetahuan, dan keterampilan serta potensi lainnya pada diri siswa untuk membangun serta memajukan kehidupan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasioanl Pasal 3 adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter (sikap) yang merupakan cerminan bangsa Indonesia. Sedangkan tujuan dari Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik agar manusia yang memajukan bangsanya. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan, proses, cara, dan perbuatan guru.²

Oemar Hamalik menyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.³ Dalam kitab suci Al-Quran Allah SWT memerintah kita untuk senantiasa

² Wawan Wahyuddin, (2016). *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Jurnal Kajian Keislaman.3(2):192

³ Oamar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 79

bersabar supaya senantiasa mendapatkan pertolongan dari-Nya.

Meskipun di sekolah sudah memiliki peraturan yang dilengkapi dengan sanksi, namun sering kali siswa yang berperilaku menyimpang, seperti: datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa izin, merokok, jahil pada teman, melawan guru, ribut saat jam belajar dll. Selain itu ada pula siswa yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti: bertindak kekerasan dengan siswa lain, bicara tidak sopan, berani pada guru dan orang tua, melakukan perbuatan tidak senonoh, berpacaran berlebihan, tawuran, menggunakan obat terlarang dan sebagainya. Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lainnya) dapat disebut perilaku menyimpang.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib di semua kalangan. Guru merupakan tenaga pengajar yang mengambil peran penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal maupun non formal, sebagai yang diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, salah satu kewajiban pendidik yaitu “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.⁴

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena guru adalah suritauladan bagi siswa, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh siswa. Guru bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar siswa pandai membawa diri dalam lingkungan sosial dengan baik.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْثُرُوا فَادْثُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

⁴ Hardianti Ade Husnah. (2019). *Peran Guru Ppkn Dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa*. Skripsi Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

*ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁵

Adapun usaha untuk pemberdayaan semua potensi peserta didik dapat diwujudkan dengan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan masa remaja anak secara utuh dan optimal.⁶

Pada dasarnya masa remaja terhadap anak sekolah menengah pertama (SMP) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun masa remaja identic dengan istilah *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja. Masa remaja ini penuh guncangan serta terdapat beberapa benturan antara berbagai kebutuhan, masalah pokok remaja adalah berpangkal pada pencarian identitas.⁷

⁵Al-Qur'an surat al-mujadilah ayat 11

⁶ Hardianti Ade Husnah. (2019). *Peran Guru Ppkn Dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa*. Skripsi Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

⁷ Mi'roj Khaerul. (2015). *Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Siswa) Melalui Pendidikan Karakter Di*

Sedangkan menurut Hurlock, remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun, Monks memberi Batasan usia remaja 12-21 tahun, berdasarkan menurut stanley Hall usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan teori-teori yang di berikan para ahli dapat dilihat bahwa awal remaja hamper sama namun berakhirnya masa remaja memiliki banyak variasi.⁸ Seperti yang di ketahui kenakalan remaja ialah perilaku yang merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar dalam sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti curian). Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang menyimpang, perbuatan tersebut dapat melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Dengan munculnya fenomena kecenderungan kenakalan remaja yang masih berstatus pelajar akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan baik dari perspektif Pendidikan, psikologi, sosial, maupun budaya. Fenomena ini merupakan bukti dari lemahnya moral dan regulasi diri di kehidupan remaja yang semakin melemah.

Smp Pgri Ciwaringin Kabupaten Cirebon. (Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

⁸ Miftahul Jannah (2016). *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam.* Spikoislamedia hal 6

Dengan kemudahan mengakses informasi akibat dampak dari kemajuan teknologi memunculkan pemikiran-pemikiran modern yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di dalam masyarakat. Hal ini memicu timbulnya masalah sosial remaja di lingkungannya, baik di keluarga, lingkungan Pendidikan maupun di lingkungan masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk ditanah air pun terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada pertengahan 2020 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270, 20 juta jiwa. Angkanya Kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian, jumlah penduduk Indonesia dilaporkan mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan data jumlah penduduk Indonesia di atas terdapat bentuk-bentuk kenakalan remaja atau perilaku menyimpang siswa: Menurut Rani berdasarkan statistic diberbagai belahan dunia, diantaranya data badan sensus Amerika bahwa 60% dari populasi remaja terpapar Tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka itu sendiri ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan, Tindakan kekerasan dan sebagainya. Data pusat pengendalian gangguan sosial DKI Jakarta bahwa pada tahun 2009 terdapat 0,08% atau 1.318 dari 1.647.835

siswa SD, SMP, SMA di Jakarta terlibat tawuran, dan angka ini meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya.⁹

Berdasarkan hasil survey Badan Narkoba Nasional (BNN) Tahun 2005 terdapat 13.710 responden dikalangan pelajar dan mahasiswa yang menunjukkan penyalahgunaan narkoba usia 7 tahun dan rata-rata pada usia 10 tahun. Prof. Dr Dadang Hawari pada tahun 1991 yang menyatakan bahwa 97% pemakaian narkoba selama 2005, 185 pelakunya adalah remaja umur 17-24 tahun.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, adanya kasus perundungan yang mayoritasnya berbentuk tawuran pelajar disatuan Pendidikan. Seluruh kasus yang terjadi di sejumlah daerah itu tercatat melibatkan sekolah di bawah kewenangan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudriset). Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listyarti mengatakan, KPAI mencatat ada 17 kasus kekerasan yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Perundungan yang terjadi di lingkungan satuan Pendidikan, namun ada juga di luar satuan Pendidikan, tetapi melibatkan peserta didik dari sekolah yang sama, misalnya kasus tawuran antar pelajar. Seperti terjadinya tawuran antarsiswa dua sekolah diwilayah

⁹ Ayunigtyas, N. Y. (2011). *Maraknya Kriminalitas di Kalangan pelajar, Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

hukum Tengerang Selatan, tepatnya dijalan Raya Lengk Karawaci, kecamatan Legok, Kabupaten Tengerang.¹⁰

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat. Selain itu, perilaku kurang sopan ini diduga dipengaruhi oleh pergulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tua, kurangnya bimbingan dari guru serta perlakuan coba-coba dari siswa. Selanjutnya arus informasi yang sangat pesat serta teknologi-teknologi yang canggih pada era globalisasi ini membawa perubahan perilaku pada kalangan remaja, yang seharusnya remaja masih menduduki bangku sekolah mempunyai perilaku positif, karena mereka dalam proses menempuh Pendidikan dalam pembentukan karakter. Namun dampak negative dari arus informasi yang bebas sudah dapat dirasakan pada perubahan perilaku siswa di sekolah.¹¹

¹⁰<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2022/03/21/16340271/tawuran-pelajar-2-sekolah-di-tengerang-satu-orang-tewas-kena-bacok>

¹¹ Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kolompok. *E-jurnal Mitra Pendidikan* . 01(1),112-124

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا
 تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ
 اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari.”¹²

Dalam QS sudah dijelaskan bagaimana kita bersikap baik dengan orang yang lebih tua, semabaya maupun yang lebih mudah, namun sering sekali siswa melakukan perbuatan yang tidak pantas dan kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa. Dengan demikian sikap sopan santun sangat penting di tanamkan dan di biasakan dalam kehidupan. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan ikut andil dalam memberikan kepada anak agar dapat bersikap sopan santun sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat saat ini.

¹² QS Al-Hujurat ayat 2

Karakter sopan santun menurut Zuriyah dalam Wahyudi dan I Made yang merupakan sikap dan perilaku yang tertid sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Elkind, pengertian Pendidikan karakter adalah suatu metode Pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid, dalam hal ini terlihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mampu menjadi seorang teladan bagi siswa.

Menurut Jhon W. Santtock education adalah Pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pengarah dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman.pendidikan adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam

perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.¹³

Morgan mengatakan perilaku merupakan kecenderungan untuk berproses, baik secara positif, negative terhadap orang, objek, atau situasi tertentu. Tentu saja kecenderungan ini meliputi perasaan atau pandangannya yang tidak sama dengan tingkah laku. Dalam setiap perilaku manusia didasari dengan adanya hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu setiap individu memerlukan suatu interaksi untuk menyempurnakan proses sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Zuriah menyatakan sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹⁵ Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan atau waktu. Dalam hal ini, seseorang dikatakan bermoral atau mempunyai perilaku

¹³ M Fadillah (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta Ar-Ruzz, hal23

¹⁴ M. Munandar Seolaeman, (2015). *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung:PT Refika Aditama. hal 15

¹⁵ Nurul Zuriah, (2007) . *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : PT Bumi Aksara,hal 84

sopan santun apabila dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁶

Markhamah mendefinisikan sopan santun terdiri dari 2 kata yaitu sopan yang berarti hormat dan takzim (akan, kepada) tertip menurut adat yang baik, beradab tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian. Sedangkan santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), penuh rela belas kasian, suka menolong.¹⁷ Pendapat lain tentang sopan santun, menurut Hartono sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam pergaulan anatar manusia setempat. Sopan santun terdiri atas “sopan” dan “santun” yang berarti adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti norma, Bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, Tindakan, perbuatan.¹⁸ Sedangkan sopan santun menurut Alam adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia, sehingga manusia itu didalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopan santunan, saling hormat, menghormati dan saling sayang menyayangi.¹⁹

Berdasarkan beberapa teori mengenai sopan santun di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun berarti sikap atau

¹⁶ Didik Wahyudi, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume I*, hal. 295

¹⁷ Markhamah, (2009) *Analisis kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press. hal 117

¹⁸ Hartono. (2007). *Sopan Santun dalam Pergaulan*. Bandung: CV, Armico hal 11

¹⁹ G Surya Alam. (2004). *Etika dan Etiket Bergaul*. Semarang: Aneka Ilmu. hal 10

perilaku yang tertip sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong. Sopan santun merupakan istilah Bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa di anggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

Membentuk perilaku sopan santun terhadap siswa menjadi salah satu bagian dari etika yang baik, serta untuk membentuk perilaku sopan santun merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya orang tua, masyarakat tetapi juga menjadi tanggung jawab Lembaga Pendidikan (sekolah) khususnya guru sebagai pendidik, Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak. Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak itulah yang sangat sulit, sebab anak yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu di pengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana

yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas sekolah harus berupaya untuk mencapai tujuan dari Pendidikan nasional dengan melakukan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.²¹

Adapun upaya untuk membentuk Pendidikan karakter terhadap siswa yaitu melalui mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial

²⁰ A Thabrani Rusyan. (2013). *Membangun Karakter Anak Bangsa*. Jakarta:PT Pustaka Dinamika. hal 212

²¹ Akhmad, Sudrajat. (2010). *(Konsep Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan)*.

dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah. Guru IPS adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam mata pelajaran IPS di kelas VII terdapat materi tentang interaksi sosial. Semua proses kehidupan sosial perlu adanya aturan yang menjadi sebuah batasan supaya semua proses sosial yang berlangsung di dalamnya berjalan dengan tertib dan serasi. Dalam lingkungan sekolah ada aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku, seperti disiplin, tertib, bertanggung jawab, dan diharuskan memiliki etika yang baik dan sopan antar sesama teman sebaya dan guru. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyakut hubungan antar orang-orang/perorangan, antara kelompok-kelompok maupun kelompok dan perorang. Seorang siswa pada dasarnya adalah manusia biasa yang pasti mengalami perubahan dalam tingkah laku. Di usianya yang menginjak remaja, siswa mengalami perubahan pada tingkah lakunya dan cenderung tergantung pada situasi lingkungan. Seperti di sekolah, lingkungan tempat tinggal dan tempat bermain.²²

²² Gillin dan Soerjono Sukanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. hal 55

Interaksi sosial merupakan bentuk hubungan antara dua orang atau lebih yang tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku orang lain. Adanya interaksi sosial yang terjadi maka hal tersebut merupakan proses sosial yang sudah pasti terjadi di kehidupan masyarakat. Pada umumnya masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah atau tempat yang sama dan melakukan proses sosial atau interaksi sosial untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh masing-masing individu.²³

Pada dasarnya perilaku siswa akan terbentuk dengan sendirinya tergantung dengan lingkungan yang di tinggalinya. Jika lingkungan itu baik maka perilaku siswa tersebut akan baik, begitu juga sebaliknya. Guru dengan pembelajaran IPS Terpadu mempunyai tugas khusus selain menyampaikan materi namun juga harus bisa membentuk karakter siswa dalam berperilaku sopan santun sesuai dengan apa yang diajarkan di dalam materi interaksi sosial.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 7 Kota Bengkulu bahwa siswa mempunyai masalah pribadi dan sosial. Kenyataanya di sekolah tampak bahwa siswa belum mampu menghargai, belum mampu menghormati sehingga terdapat permasalahan mengenai perilaku kurang sopan siswa terhadap guru ini masih banyak

²³ Elli M Setiadi & Usman Kolib. (2000). *Pengantar sosiologi. Pemahaman fakta dan Gejala Permasalahan sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. hal 63

perlu diperhatikan baik keluarga, masyarakat maupun Lembaga Pendidikan. hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara pada guru mata pelajaran IPS Ibu Welly bahwa tercatat adanya nama-nama siswa yang sering bolos saat jam belajar serta yang sering melanggar peraturan yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah. Peneliti juga menemukan siswa yang kurang sopan terhadap guru sehingga peneliti mengambil kelas VII sebagai salah satu objek penelitian yang diharapkan bisa bermanfaat untuk sekolah dan para siswa nantinya.²⁴

Pernyataan guru kelas VII di atas dari hasil obesrvasi peneliti dalam mengamati proses interaksi siswa di sekolah ternyata ada beberapa siswa yang memiliki perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah seperti sering bolos di jam pelajaran, ribut saat guru menyelaskan. Hanya ada beberapa siswa yang mengikuti pelajaran dengan serius.saat pembelajaran berlangsung ada Sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang mengajar di depan dan Ketika guru bertanya kepada siswa yang tidak memperhatikan siswa tersebut tidak mampu menjawab.

Data siswa kelas VII yang memiliki perilaku kurang sopan terhadap guru di SMP N 7 Kota Bengkulu :

²⁴ Wawancara Awal, Pada Tanggal 20 Oktober 2022

Tabel 1.1

No	Nama	Kelas	Bentuk kenakalan
1	D. E	7A	Ribut
2	AS	7A	Ribut
3	A	7A	Bolos
4	Z. AP	7B	Terlambat
5	R. WP	7B	Melawan guru
6	M. H	7B	Ribut
7	R. AU	7C	Melawan guru
8	P. A	7C	Bolos
9	A.A	7C	Ribut
10	FA	7C	Berkelahi
11	D. A	7D	Bolos
12	M. S	7D	Tidur di kelas
13	M. R	7D	Tidur di kelas
14	T. A	7E	Berantam
15	Q. H	7E	Melawan guru
16	M. G	7F	Bolos
17	M. D	7F	Berantam
18	R. S	7G	Keluar masuk
19	F. N	7G	Berantam

Sumber Data: Survey di kelas VII SMP N 7 Kota Bengkulu

Dari hasil pengamatan peneliti tertarik untuk mengupas apa yang menjadikan Problem guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun terhadap siswa serta solusi seperti apa yang akan di terapkan guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun terhadap siswa. Apakah masih kurangnya Pendidikan karakter atau memang berefek dari latar belakang keluarga siswa. Penulis menyimpulkan, bahwa dari permasalahan tersebut terdapat penyimpangan antara yang

telah di rencanakan dari pihak sekolah dengan realita, misalnya pada saat guru didepan ada anak yang menaiki meja ataupun kursi, mengobrol, serta melawan pada guru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nur Cahyaningsih 2019, Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoketo, “Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembinaan sikap sopan berbahasa, berperilaku, dan berpakaian. Proses pembinaan yang dilakukan yaitu melalui teguran, peringatan, dan sanksi. Kemudian pertemuan wali murid, wali kelas, melalui kegiatan ekstra simaan kitab ta’lim muta’alim, dan perpindahan peserta didik yang memiliki sikap kurang ke kelas lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa

Ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, karena sama mengkaji tentang sikap sopan santun siswa dan dengan metode yang sama juga yaitu kualitatif namun dengan judul yang berbeda “Problematika dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Ips di SMP N 7 Kota Bengkulu, latar belakang, tempat dan waktu praktik penelitian yang berbeda.

Jadi, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengampil judul penelitian dengan judul **“Promblematika dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun pada Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan di kemukakan yaitu:

1. Bagaimana Problematika Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP N 7 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memecahkan masalah. Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Dari masalah diatas, peneliti mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja Problematika Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Siswa?

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Siswa melalui Mata Pelajaran IPS N 7 Kota Bengkulu?

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti dan lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut ini manfaat penelitian secara ideal dari beberapa aspek diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai problematika guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: diharapkan informasi kepada siswa melalui penelitian ini akan pentingnya sikap sopan santun terhadap guru agar dapat memiliki kepribadian yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara.
- b. Bagi sekolah: melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya menumbuhkan perilaku sopan santun pada siswa.

- c. Bagi guru: melalui penelitian ini, dapat menjadi acuan semangat untuk guru agar senantiasa meningkatkan penumbuhan perilaku sopan santun kepada Siswa SMP N 7 Kota Bengkulu.
- d. Bagi peneliti: untuk menunjukkan Problematika guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun pada siswa SMP N 7 Kota Bengkulu.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika Siswa

a. Pengertian Problematika

Istilah problem/problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan dan yang menimbulkan permasalahan.²⁵

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang di harapkan dapat di selesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Jadi dapat di simpulkan bahwa problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Problematika adalah berbagai persoalan yang belum dapat terlaksanakan, hingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang di hadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu, guru maupun upaya pemberdayaan masyarakat sosial.²⁶

Adapun pendapat lain mengenai problematika ialah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan

²⁵ Dedy Mulyasana, (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 15

²⁶ Dedy Mulyasana, (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 16

yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.²⁷ Menurut Suharso Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penjelasan atau pemecahan. Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan.²⁸ Uraian pendapat tentang problematika merupakan berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan SDM atau guru dalam dunia pendidikan. Menurut Abd. Mukhith dalam jurnalnya tentang problematika tematik terpadu, propbelamtika berasal dari Bahasa Inggris “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus besar Bahasa Indonesia problemetiks berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan persoalan.

Ada 3 macam bentuk problematika: pertama problem yang bersifat metodologi, yaitu problem yang berkaitan kualitas interaksi guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Kedua, problem yang bersifat kultur yaitu problem

²⁸ In. A. R Suharso. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

yang berkaitan dengan karakter atau watak seseorang. Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.²⁹

b. Pengertian Siswa

Kata siswa berasal dari Bahasa Arab, yang artinya orang yang menginginkan, menurut Nata, kata Siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar Bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Arifin menyebut siswa sebagai manusi didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Sedangkan menurut Sarwono siswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia Pendidikan.³⁰

Siswa merupakan harapan masa depan yang harus di perhatikan oleh pemerintah melalui Pendidikan terbaiknya, oleh karenanya melalui

²⁹ Seachan Muchith, (2008). *Pembelajaran kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, hal 9-10

³⁰ Arifin, M (2000). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UPI

lembaga sekolah seluruh tanggung jawab tersebut akan di implementasikan dalam rangka menghasilkan para siswa yang berpotensi dan berprestasi dalam pembelajarannya.

Dilihat dari beberapa istilah siswa di atas, siswa dapat diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf Pendidikan, yang dalam beberapa literatur murid juga di sebut sebagai anak didik. Sedangkan dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989, siswa disebut peserta didik. Dalam hal inisiswa di anggap sebagai seseorang peserta didik yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, makhluk sosial yang mempunyai identitas merah harus di kembangkan untuk mencapai tingkatan yang optimal.³¹ Menurut Sudirman pengertian siswa ialah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa ialah peserta didik yang merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, sehingga siswa dapat berfikir secara

³¹ Undang-undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989

baik untuk menjadi seseorang yang intelektual Siswa merupakan harapan masa depan yang harus di perhatikan oleh pemerintah melalui Pendidikan terbaiknya, oleh karenanya melalui Lembaga sekolah seluruh tanggung jawab tersebut akan di implementasikan dalam rangka menghasilkan para siswa yang berpotensi dan berprestasi dalam pembelajarannya.

Adapaun problematika siswa yang di hadapi guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun seperti problem yang berkaitan dengan kultur atau watak yaitu seperti siswa yang kurang disiplin, tidak jujur, tidak bertanggung jawab, tidak toleransi, kurang peduli dengan lingkungan, kurang bersahabat.³²

2. Upaya Guru

a. Pengertian Guru

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

³² Seachan Muchith, (2008). *Pembelajaran kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, hal 9-10

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³³ Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dalam lingkungannya. Oleh karena itu guru harus standar kualitas pribadi tertentu, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan.³⁴

Guru di sebut juga sebagai induk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus kritis dan dinamis serta proaktif dalam menyikapi pokok permasalahan yang dibutuhkan peserta didik dan masyarakat. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas yang sangat signifikan untuk menjadikan anak mampu mengembangkan potensinya. Dengan demikian, guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi, maka keberhasilan lebih cepat diperoleh yaitu mampu

³³ Bahri, Syaiful Djamarah. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Edukatif)*, Jakarta: PT. Renika Cipta , hal. 28-30

³⁴ Misbahul Arifin Albustami, (2015/2016) . *Problematika Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo Tahun Pelajaran*. hal 25-26

melahirkan anak yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan pokok pendidikan itu sendiri.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain. Menurut Nurdin mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru yang dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Ia juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.³⁶

Berdasarkan uraian pendapat tentang guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki ilmu dalam berbagai bidang yang dikuasai guru disebut juga seseorang yang telah memperoleh

³⁵ Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2008)hal. 3-4

³⁶ Nurdin, Syafruddin. *Guru profesional dan implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002).

surat keputusan, untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

b. Kedudukan Guru

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru di dalam dunia Pendidikan.³⁷

Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan

³⁷ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005

pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan mengajar adalah guru. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Guru dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik, penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Tidak hanya itu saja, seorang guru juga harus mempunyai sifat-sifat yang menitik beratkan pada implementasi kebaikan.³⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِن
اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*³⁹

³⁸ QS Ash-Shaff/61:2-3:

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya. hal. 551

Allah swt. memuliakan guru, maka Allah swt. menjadikan guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat pun meyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mendidik.⁴⁰

Kedudukan dan keutamaan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim sempurna. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara satu peran dan peran lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Kadangkala seorang pendidik menganggap bahwa tugas sesungguhnya adalah memberikan dan memindahkan

ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) saja, namun selain itu pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (manager of learning), pengarah (director of learning), fasilitator dan perencana (the planner of future society).

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ
الْجَحِيمِ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”*.⁴¹

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 di tuliskan bahwa pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya.

pada perguruan tinggi (UU No.20/2003, Pasal 39 Ayat 2).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan istimewa. Karena guru dikatakan sebagai orang tua kedua yang pekerjaannya mendidik, membina, memberi ilmu kepada siswa, seorang guru memiliki hati yang lembut sehingga mampu menjadi peserta didik yang nantinya akan menjuput kesuksesan di masa yang akan datang.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa hendaknya direncanakan bersama guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di awal tahun/semester dengan prinsip-prinsip: berkelanjutan, melalui semua mata Pelajaran, muatalokal kepribadian dan budaya sekolah, nilai tidak di ajarkan tetapi dikembangkan, dilakuan oleh peserta didik secara aktif, perencanaan itu harus tercermin dari KTSP, silabus, RPP baik untuk kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah.⁴²

c. Tugas dan Fungsi Guru

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan

⁴² Iqbal, Moch. (2019). *Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3.2. hal 165-178

kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴³

Guru adalah seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun dirinya, membangun bangsa dan negara. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua atau wali. Untuk itu guru perlu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak di dalam keluarga rumah. Bila dipahami, tugas guru tidak

⁴³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2,

hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah, bahwa tugas guru mendidik anak sebagai :

1. Guru sebagai perantara dalam belajar di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau wawasan mengenai makna belajar, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
2. Guru sebagai pembimbing Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebutkan, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.⁴⁴
3. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah dalam bersikap di masyarakat.

⁴⁴ Syaiful Bahri, (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2010) hal.44-46

4. Guru sebagai penegak disiplin Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
5. Guru sebagai pemimpin Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak pada suatu problem.

Dengan poin-poin di atas, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

Menurut Rogers dalam Catron dan Allen, keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu : (1) Guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) Membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana dalam belajar, dan (3) Mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka atau sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia.

Guru dikenal dengan Al-mu'alim atau AL-ustadz dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu

dalam manjelis taklim. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas . guru disebut pendidik proposional karena guru telah menerima atau memikul beban dari orang tua untuk ikut serta dalam mendidik anak.

Tugas guru secara khusus diantaranya adalah

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan;
2. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian,
3. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengon.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang penting, tugas guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang

paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui gurutrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.

Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.⁴⁵

Adapun kompetensi guru berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pendidikan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

a. Kompetensi Padagogik

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik.

⁴⁵ Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya , hal. 34-36

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh.
 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 8. Melakukan Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar.
- b. Kompetensi Kepribadian
1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 3. Menampilkan diri sebagai diri yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di mana tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara tulisan dan lisan atau dalam bentuk lainnya.

d. Kompetensi Profesional

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang di impugn secara efektif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dapat disimpulkan dari uairan di atas bahwa tugas dan fungsi guru ialah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya, menilai dan mengevaluasi hasil belajar, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Guru juga sebagai motivator, proses dalam pembelajaran. Guru juga sangat berperan penting dalam menciptakan generasi yang sukses dan unggul, menciptakan generasi masa depan yang memiliki kualitas baik secara intelektual, maupun akhlak sehingga bisa berhasil dapat meneruskan kepemimpinan di masa yang akan datang.

2. Perilaku Sopan Santun

a. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut,

baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

Menurut Sujiono perilaku merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap manusia, tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa, dan alam sekitar.⁴⁶ Pendapat senada juga dikemukakan dalam teori Behaviors, bahwa seluruh perilaku umat manusia dapat dijelaskan atau diamati sebagai respon yang terbentuk dari berbagai stimulus yang pernah diterimanya dari lingkungannya.⁴⁷ Sumardi, dalam Adisusilo, berpendapat bahwa perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, reaksi, aksi, kenerja, atau reaksi. Secara umum perilaku adalah apa yang dilakukan seseorang.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disajikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan tentang perilaku. Perilaku adalah bagian budi pekerti yaitu cerminan kepribadian seseorang yang membentuk sikap yang tampak dalam perbuatan dan

⁴⁶ Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks. hal 126

⁴⁷ Yuliani Nuraini Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks. hal 140

interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku iswa mencakup moral, disiplin, sikap beragama, sosial, emosi dan konsep diri.

b. Pengertian Sopan Santun

Oetomo menyatakan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam berperilaku, santun dalam tutur kata, budi Bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan santun mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain, kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai.⁴⁸

Sedangkan menurut Mustari santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. santun merupakan sikap yang timbul dari kehalusan budi pekerti dan penuh kasih. Dua sikap ini sering dijadikan satu menjadi sopan santun, untuk menunjukkan bahwa kedua sikap itulah yang diharapkan ada pada diri seseorang, termasuk seorang siswa. Karena siswa memang sudah sepatasnya menjadikan sopan santun

⁴⁸ Oetomo, Hasan. (2012). *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT.Presatasi Pustakaraya.

sebagai adab utamanya dalam menuntut ilmu. Murid yang sopan santun akan menjadi kesayangan guru dan masyarakat, akan mendapatkan perhatian lebih, dibandingkan dengan murid yang bersikap kurang sopan.⁴⁹

Zuriah dalam Wahyudi dan I Made Arsana sopan santun ialah sikap dan perilaku yang tertip yang sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat⁵⁰. Jadi Sopan santun merupakan suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi denganya. Adapun sopan santun menurut Antoro ialah perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan Bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan

⁴⁹ Hamka, Abdul Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional*, Jakarta : AlMawardi Prima, hal. 75

⁵⁰ Nurul Zuriah. (2007) *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal 84

santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial.⁵¹

Secara Etimologi Sopan santun berasal dari 2 kata yaitu sopan dan santun keduanya telah bergabung menjadi Kata majemuk. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan sopan santun sebagai berikut; sopan yang berarati hormat dan takzim (akan, kepada) tertip menurut adat yang baik, beradap tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian. Sedangkan santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), penuh rela belas kasian, suka menolong.⁵²

Menurut Hartono sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam pergaulan anatar manusia setempat. Sopan santun terdiri atas “sopan” dan “santun” yang berrati adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti norma, Bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, Tindakan, perbuatan.⁵³ Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai

⁵¹ Antoro, Dwi Sunu. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan DI Sekolah. Jurnal Pendidikan*. (Yogyakarta: Universitas Terbuka 2010)

⁵² Markahamah. *Analisis kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta:Muhammadiyah Universitasy Press. hal 117

⁵³ Hartono. (2007). *Sopan Santun dalam Pergaulan*. Bandung: CV, Armico. hal 11

tempat, lingkungan atau waktu. Contoh norma kesopanan adalah :

1. Menghormati orang yang lebih tua
2. Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan
3. Tidak berkata kotor, kasar dan sombong
4. Tidak meludah di sembarang tempat.⁵⁴

Sedangkan sopan santun menurut Alam adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia, sehingga manusia itu didalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopan santunan, saling hormat, menghormati dan saling sayang menyayangi. Sopan santun adalah bagian dari terminology etika yang sering kali dilakuakn dengan terminology moral atau yang sering kali disebut sebagai pilsafah moral.⁵⁵ Dilihat dalam segi islam sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan harus disertai sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul seperti hal nya Rasulullah, beliau merupakan teladan bagi orang-orang khusus yakni bagi orang-orang yang berkehendak kembali

⁵⁴ Didik Wahyudi, (1978). *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume I, 1978*, hal. 295

⁵⁵ G Surya Alam (2004). *Etika dan Etiket Bergaul*. Semarang: Aneka Ilmu hal 10

kepada Allah atau menyakini hari akhir, dan banyak berdzikir kepadaNya.⁵⁶

Berdasarkan beberapa teori mengenai sopan santun di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun berarti sikap atau perilaku yang tertip sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong. Sopan santun merupakan istilah Bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa di anggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

c. Macam-macam perilaku Sopan Santun

1. Perilaku Sopan Santun dalam Berbahasa

Santun Bahasa menunjukkan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun Bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah kumunikasi pembicaraan.

⁵⁶ Ridhahani, (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hal 5

2. Sopan santun dalam berperilaku

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang mencerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih di kenel dengan santun yang dapat di implementasikan pada cara berbicara, cara berfikir, cara memperlakukan orang lain, cara mengeksperikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya, namun juga merupakan suatu proses yang tidak dapat dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.⁵⁷

d. Dasar-dasar Perilaku Sopan Santun

Sopan santun menjadikan salah satu bagian dari etika yang baik. Setiap etika mempunyai dasar atau ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku disetiap daerah. Tentunya antara satu daerah dengan daerah lain belum tentu sama. Sebagai contoh di Indonesia perilaku sopan santun anak muda yang berjalan melewati orang tua adalah dengan merendahkan posisi bahu, berbeda dengan sopan santun anak muda di jepang yang membungkukkan

⁵⁷ Jurnal Online, Peran Keluarga dalam Karekter Sopan Santun Anak Sekolah Dasar, Universitas Jambi,hal. 2-3

badan seperti posisi orang rukuk saat menunjukkan perilaku hormat kepada yang lebih tua.

Menurut Hartono, ukuran atau dasar perilaku sopan santun adalah memberikan perhatian terhadap perasaan orang lain (*consideration for others*). Sedangkan Rusyan berpendapat bahwa ukuran perilaku sopan ataupun etika itu terletak pada ketidaksombongan, kelancaran, selera baik, perpatutan, dan serta menepatkan sesuatu pada tempat yang tempat. Dengan ukuran itu pula kita dapat menerima orang lain dalam pergaulan dan berperilaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, hormat, tersenyum dan tata dalam suatu peraturan. Perilaku sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik serta menghormati siapa saja. Mengenai bentuk perilaku dan bagaimana cara hormat, serta peraturan, sesuai dengan adat atau kebiasaan dari tempat yang ditinggali.

3. Hakikat Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (event) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh

kemudahan. Gagne menguraikan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.⁵⁸

Siregar menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Berdasarkan uraian yang dipaparkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang guru untuk menciptakan kondisi sehingga menunjang proses pembelajaran, sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran tidak mempengaruhi proses belajar.⁵⁹

b. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan Pendidikan dan psikologis serta kelayakan dari

⁵⁸ Anitah, Sri. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

⁵⁹ Siregar, Eveline dan Hartini, N. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal 13

kebermaknaan bagi siswa dan kehidupan.⁶⁰ “*ilmu pengetahuan sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora*” Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak memusatkan diri pada satu titik topik secara mendalam melainkan memberikan yang luas dari masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial lainnya, di Indonesia Ilmu Pengetahuan Sosial di jadikan sebagai mata pelajaran untuk siswa Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama SMP/SLTP).

Selanjutnya EB., Wesley menyebutkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah seleksi dan sudah di adopsi atau di sesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah . untuk menyamakan persepsi pengertian, IPS didefinisi sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sejarah, ekonomi, geografi, politik hukum dan budaya yang dirumuskan secara interdisipliner setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan Pendidikan dan pembelajaran disekolah.⁶¹

Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran

⁶⁰ Dewantara, Ki Hadjar. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta:Leutika.

⁶¹ Abdul, Karim. (2015). *Pembelajaran Ilmu Sosial*. hal 3-4

perkembangan sosial studies yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada NCSS sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan sosial studies bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum peesekolahan. Pengertian PIPS di indoensia sebagaimana yang terjadi di sejumlah negara pada umumnya masih dipersepsikan secara beragam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa IPS mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan seseorang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan. IPS memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab sedini mungkin.

c. Ruang Lingkup IPS

Tujuan ilmu pengetahuan sosial yang telah dijelsakan diatas, maka untuk megembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Bebrapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan

MTS yang dapat dikaji oleh peserta didik dikutip oleh Illona Alodia dalam buku Arnie Fajar, yaitu:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. System berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut;

- a. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga;
- b. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama;
- c. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi;
- d. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia;

- e. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia;
- f. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua;
- g. Mengenal gejala peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam;
- h. Memahami peranan Indonesia di era global.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia, lingkungan, tempat, waktu, berkelanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, IPS sebagai pendidikan global. Maka dari itu, pendidikan IPS merupakan salah satu upaya yang membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi siswa. Ruang lingkup ini saling berkaitan satu sama lain.

d. Tujuan Pembelajaran IPS SMP/MTS

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan

segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁶² Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang mempunyai kemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah masyarakat, kekuatan fisik dan lingkungan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.⁶³

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Sedangkan Irwan Satria, menyakan bahwa hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial, dan harus mencerminkan sifat interdisiplinier, maka tujuan

⁶² Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

⁶³ Gunawan, Rudi, (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, hal 48

kurikuler pengajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
3. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
4. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan, dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi.

Menurut Trianto tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi di lingkungan

masyarakat sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. IPS mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa karena IPS membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, sikap dan keterampilan supaya dapat berperan aktif dalam hidup bermasyarakat dan menjadi warga yang baik. Berdasarkan pada tujuan tersebut guru berberaran penting dalam menumbuhkan sikap terhadap siswa.⁶⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa yang berguna bagi diri siswa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. IPS membekali siswa dengan berbagai informasi agar siswa dapat mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan bermasyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa dapat mengamati keadaan lingkungan bermasyarakat, kebiasaan-kebiasaan dalam bermasyarakat, masalah-masalah di masyarakat sehingga siswa mendapat pengalaman secara langsung dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Siswa dapat berpikir kritis serta menjadi individu bertanggung jawab.

⁶⁴ Candra Dewi, (2019). *Pengajaran Ilmu Sosial*. UNIPMA, Hal 4-5

B. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan yang mencantumkan tentang pembahasan yang sangat beraneka ragam, akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada siswa SMP N 7 Kota Bengkulu. Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu.

Dengan demikian penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang perilaku sopan santun dan peran guru, sedangkan perbedaannya adalah pada subyek penelitian. Penelitian ini menekankan tentang problematika guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun pada siswa SMP N 7 Kota Bengkulu.

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyaningsih 2019, Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoketo, "Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarmasin". Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembinaan sikap sopan berbahasa, berperilaku, dan berpakaian. Proses pembinaan yang dilakukan yaitu melalui teguran, peringatan, dan sanksi. Kemudian pertemuan wali murid,

wali kelas, melalui kegiatan ekstra simaan kitab ta'lim muta'alim, dan perpindahan peserta didik yang memiliki sikap kurang ke kelas lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa⁶⁵

Ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, karena sama mengkaji tentang sikap sopan santun siswa dan dengan metode yang sama juga yaitu kualitatif namun dengan pembahasan, latar belakang, tempat dan waktu praktik penelitian yang berbeda.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Maftuchah (1403016018) dari Universitas UIN Walisongo Semarang yang berjudul "Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh gambaran tentang peran pendidikan keluarga yang diterapkan oleh orangtua di wilayah RT 3 RW X yaitu menanamkan nilai-nilai keyakinan dan takwa dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, menjaga dan merawat kesehatan jasmani dan rohani anak, mendidik anak dengan metode ganjaran dan

⁶⁵ Nur Cahyaningsih, (2019). Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoketo, "Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarmasin.

hukuman, agar anak memiliki akhlakul karimah dan sopan santun.

Ada kesamaan dan perbedaan antara skripsi sebelumnya dengan skripsi sekarang. Persamaannya sama-sama membahas tentang sopan santun anak, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, fokus penelitian dan skripsi ini lebih fokus pada peran pendidikan keluarga.⁶⁶

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ira Kamal Pasaribu (33133129) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI MAS PP Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sopan santun yang dimaksud adalah sebuah sistem nilai yang digunakan siswa sebagai kerangka normatif dalam mengatur bentuk-bentuk interaksi dengan orang lain seperti cara berbicara yang baik, cara menghormati orang yang lebih tua. Remaja dalam hal ini adalah dianggap sebagai penerus bangsa diharapkan lebih berperilaku matang terhadap nilai sopan santun yang ada sebagai norma dasar yang mengatur hubungan mereka dengan orang lain, baik dengan orang yang lebih tinggi

⁶⁶ Umi Maftuchah, Universitas UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Kelurahan Plamongsari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”.

statusnya, lebih rendah statusnya, lebih tua, sebaya, ataupun lebih muda.

Ada kesamaan dan perbedaan antara skripsi sebelumnya dengan skripsi sekarang. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang sopan santun, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian.⁶⁷

4. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar., 10 (1) 2017. Yang di tulis oleh Puspita Djuwita, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Yang berjudul Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu⁶⁸.
5. Skripsi yang ditulis oleh Adam Sudrajat Jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2015 dengan Judul” Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun Dengan

⁶⁷ Ira Kamal Pasaribu (33133129) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI MAS PP Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*”.

⁶⁸ Puspita Djuwita, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Yang berjudul *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar., 10 (1) 2017.

Masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon” hasil Penelitian ini: 1. Keteladanan orang tua di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan yang secara kumulatif menunjukkan skor sebesar 84,84%. 2. Sopan santun remaja usia 13-18 tahun di Desa Kaliwulu dalam Kategori baik dengan presentase 82,82%. 3. Pengaruh keteladanan terhadap sopan santun remaja mempunyai korelasi yang sangat kuat.

Ada kesamaan dan perbedaan dengan skripsi sebelumnya, perbedaanya terletak pada subjek, objek, tempat penelitian dan waktu pelaksanaan. Sedangkan kesamaan skripsi dengan skripsi di atas ialah sama-sama membahas perilaku sopan santun.⁶⁹

6. Skripsi yang di tulis oleh Ira Kamal Pasaribu Jurusan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sematra Utara Medan dengan Judul: “ Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI Mas PP Irsyadul Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Ada pun hasil penelitian tersebut ialah 1. Perilaku sopan santun siswa kelas XI MAS PP Irsadul

⁶⁹ Adam Sudrajat Jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2015 dengan Judul” *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun Dengan Masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon* ”

Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok cenderung rendah, 2. Perilaku sopan santun siswa siswa kelas XI MAS PP Irsadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok cenderung tinggi, yakni dengan nilai past-tets sebesar 85,8.

Ada kesamaan dan perbedaan dengan skripsi diatas. Perbedaanya metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, sedang kesamaanya sama-masa membahas tentang sopan santun.⁷⁰

C. Kerangka Berfikir

Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya. Karakter terbentuk atas kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang baik akan membentuk sebuah pribadi yang baik, dengan demikian seseorang akan dinilai baik pula. Namun, bila seseorang berperilaku tidak baik dia akan menjadi sebuah pribadi yang tidak baik (buruk) dan karakter dirinya akan terlihat buruk pula.

Tujuan dari perilaku sopan santun adalah agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan

⁷⁰ Ira Kamal Pasaribu (2017). Jurusan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sematra Utara Medan dengan Judul: “ *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI Mas PP Irsyadul (Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)*”.

yang lebih tua. Manfaat perilaku sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai persaudaraan, sedangkan manfaat bagi orang lain adalah menghormati dan menghargai keberadaannya (orang lain). Maka dari itu, melalui peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak, agar tumbuh dengan kepriadian yang baik.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini sebagai berikut :

**Problemetika dan Upaya Guru dalam Meningkatkan
Perilaku Sopan Santun Pada Siswa SMP N 7 Kota
Bengkulu**



Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa problematika dan solusi guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun pada anak sangatlah penting dan

dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu pengertian dan penjelasan tentang perilaku sopan santun, penanaman perilaku sopan santun dan pembiasaan perilaku sopan santun, sehingga dapat membentuk anak berperilaku sopan santun terhadap semua orang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan. Dalam penelitian kualitatif ini penulis hanya mencari gambaran dan data yang bersifat deskriptif yang berada di SMP N 7 Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya peran guru, perilaku sopan santun, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Mengingat skripsi ini bersifat kualitatif lapangan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan untuk menganalisis dan melaporkan objek

yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan secara langsung.

Penyusunan dan pembahasan penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang menyelidiki suatu proses atau gejala yang muncul berkaitan bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada siswa Smp N 7 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipaparkan ke dalam hasil penelitian, sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada siswa Smp N 7 Kota Bengkulu.⁷¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 7 KOTA BENGKULU Jl. Enggano Kecamatan Sungai Serut, Kelurahan Pasar Bengkulu. Waktu penelitian akan di sesuaikan sekitar April 2023.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain

⁷¹ Lexy J. Moleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 6.

sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang disebut data sekunder.⁷² Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber Data primer Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dilapangan, seperti kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis mencari data primer dari data informan.
2. Sumber Data Sekunder Selain data primer sebagai data utama berupa kata-kata atau tindakan, terdapat data sekunder sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis.⁷³ Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan

⁷² Lexy J Moleong, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, hal 157

⁷³ Lexy J Moleong, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 159.

kata lain, data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini diperoleh dari buku, laporan, karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai identitas sekolah, sejarah dan letak geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan keadaan anak yang terdapat di SMP N 7 Kota Bengkulu dan kemudian diolah lebih lanjut lagi sehingga peneliti dapat mengetahui problematika guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun pada siswa SMP N 7 Kota Bengkulu. Selain itu, data sekunder diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, seperti foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara dan foto saat pengamatan.

D. Teknik Sampling

Tujuan pengambilan sampel (Sampling) adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakteristik unit obsevasi yang termasuk didalam sampel. Untuk melakukan generalisasi serta memperikarakan parameter populasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung pada semua unit analisis atau individu yang berada dalam populasi. Dalam memilih metode sampling yang akan digunakan adalah perlu dipertimbangkan anggaran biaya penelitian, peneliti mengambil data dari sebagian populasi yang disebut sampel untuk mewakili, batasan waktu penelitian, ketersediaan

pengetahuan tentang populasi, informasi, ukuran populasi, aksesibilitas terhadap unit obsevasi. Secara umum ada dua teknik sampling yang digunakan yaitu Sampling probalitas yang cenderung bersifat kuantitaif dengan analisis stastitik dan Sampling non-probalitas yang cenderung bersifat kualitatif stastik, maka teknik sampling non-probalitas bertujuan untuk mengendifikasi hal-hal yang masih belum jelas dalam penelitian pendahuluan.⁷⁴

Jenis- jenis Sampling dalam Teknik Sampling Non-Probabilitas:

1. Purposive (menentukan/menyesuaikan) Mengambil semua kasus yang mungkin sesuai dengan kreteria tertentu melalui penggunaan berbagai metode.
2. Snowball (bola salju) Mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya.⁷⁵

Jadi penelitian ini menggunakan Teknik sampling Purposive karena peneliti merasa sampel yang di ambil paling mengetahui masalah yang akan di teliti oleh peneliti. Penggunaan Purposive sampling dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana

⁷⁴ Nina Nurdiani, (2014). *Teknik Sampling Dalam Penelitian lapangan*, (Neuman: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 05. No. 02. hal.111-112

⁷⁵ Nina Nurdiani (2014), *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, (Neuman: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 05. No. 02. hal.113

problematika dan solusi guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun siswa di SMP N 7 Kota Bengkulu.

E. Informan Penelitian

Informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam sebuah penelitian. Pengertian lain dari informan adalah sebagai orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun dari suatu objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP N 7 Kota Bengkulu.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah:

Tabel 2.1

No	Nama	Jabatan
1	Haidir, S.Pd	Kepala Sekolah SMP N 7 Kota Bengkulu
2	Welly Noviarni, S,Pd	Guru IPS
3	IndraYeni, S.Pd	Guru IPS
4	Nova Yulianti, S.Pd	Guru BK
5	Sri Hartati, M.Pd	Guru PAI
6	Dafa Erlanga	Siswa
7	Reyhan Ali Usmadi	Siswa
8	Putra Agus Setyawan	Siswa

9	Arya Aditya Pratama	Siswa
10	Hamdani	Orang Tua Siswa
11	Samsul	Orang Tua Siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam proses penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang sudah ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data dalam kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar tidak terjadi kesalahan atau kerancuan didalam penyusunan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview). Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah

pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian⁷⁶. Menurut John W. Creswell, para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

Adapun pada metode ini, peneliti gunakan untuk mencari data mengenai problematic dan solusi guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun pada siswa SMP N 7 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁷⁷. Metode ini digunakan dalam mewawancarai guru mata pelajaran IPS, Kepala sekolah, Guru BK dan Guru Pendidikan Agama Islam. untuk mengetahui apa problematika dan solusi guru dalam menbuhkan perilaku sopan santun pada siswa SMP N 7 Kota Bengkulu.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁷⁶ John W. Creswell,(2015). *RESEARCH DESIGHN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.267.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 186.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Adapun pada metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari Kepala Sekolah dan Guru SMP N 7 Kota Bengkulu.⁷⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda. Adapun pada metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang menjadi tambahan peneliti dengan cara mencari dokumen-dokumen yaitu dokumen yang diarsipkan di sekolah seperti visi misi sekolah yang dapat membantu peneliti. Dalam proses dokumenter ini disertakan pula foto yang dapat dijadikan dokumentasi.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji

⁷⁸ Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, hal. 231

keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, agar data benar-benar valid. Dalam penelitian digunakan dua triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi data atau sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informasi saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁷⁹. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistik namun data tersebut

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hal. 244.

dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Uraian pemaparan harus sistematis yang menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi, analisis ini meneliti mengenai Problematika dan Solusi Guru dalam Menumbukkan Perilaku Sopan Santun pada siswa SMP N 7 Kota Bengkulu.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan

elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸⁰

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan,⁸¹ tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan dilapangan, penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang problematika guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun pada anak. Data tersebut penulis sajikan dengan bagan, tabel atau teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data, sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel. Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data mengenai peran guru

⁸⁰ Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, hal. 8.

⁸¹ Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. hal. 341.

dalam menumbuhkan perilaku sopan santun pada siswa SMP N 7 Kota Bengkulu. Selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay atau disajikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 7 Kota Bengkulu telah tumbuh dan berkembang menjalani proses yang bervariasi. Ketika pertama kali berdiri pada tanggal 1 Juli 1979 sekolah ini bernama SMP FILIAL Bengkulu, kemudian pada tanggal 23 Maret 1983 sekolah ini merubah nama menjadi SMP N 5 Kota Bengkulu. Pada tanggal 6 April 1997 sekolah ini kembali mengganti nama menjadi SMP N 7 Kota Bengkulu hingga pada saat ini sekolah ini dikenal dengan nama SMP N 7 Kota Bengkulu.

Sekolah ini berada di Jln. Enggano, Kel. Pasar Bengkulu, Kota Bengkulu. Sekolah ini merupakan sekolah yang cukup aman dan nyaman dimana sekolah ini berada cukup jauh dari jalan raya sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa kebisingan dari kendaraan yang lewat. Sekolah ini berdekatan dengan beberapa sekolah lain seperti SMA 6 Kota Bengkulu, SMP IT IQRO' Kota Bengkulu, SMP N 01 Kota Bengkulu, dan SMP N 03 Kota Bengkulu.

Sekolah ini sudah memenuhi Standar Nasional (SSN) dan merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilihan masyarakat sekitar untuk membina putera dan

puteri nya dalam membina dan mendidik karakter anak. SMP N 7 Kota Bengkulu selalu melakukan inovasi agar sekolah berkembang pesat sehingga sekolah ini telah berakreditasi A dibuktikan dengan berbagai prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang telah diraih.

Sekolah ini tercatat beberapa kali berganti kepemimpinan sejak tahun 1981 sampai sekarang. Adapun beberapa kepala sekolah SMP N 7 Kota Bengkulu dirincikan sebagai berikut:

- a. Dhojan Syafrie (1981-1983)
- b. Drs. Bardi Sashan (1983-1987)
- c. Dra. Machdaniar (1987-1988)
- d. Yuhani, S.H (1990-2003)
- e. Ety Vefiarti, S.Pd (2008-2010)
- f. Zulmardin, M.Pd (2010-2012)
- g. Zulkarnaini, M.Pd (2013-2015)
- h. Haidir, S.Pd (2015-Sekarang)

Pada saat ini sekolah ini dipimpin oleh bapak Haidir, S.Pd sejak tahun 2015. Selama tujuh tahun kepemiminannya beliau dikenal sebagai kepala sekolah yang tegas terhadap kedisiplinan, dan kebersihan setiap unsur sekolah tanpa terkecuali. SMP N 7 Kota Bengkulu selalu memperoleh prestasi di bidang akademik dan non akademik serta memiliki 12 ekstrakurikuler untuk siswanya.

2. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Enggano Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

Kelurahan : Pasar Bengkulu

Kecamatan : Sungai Serut

Kota : Bengkulu

Propinsi : Bengkulu

Kode Pos : 38911

Tanggal : 1979-09-03

Pendirian

SK Izin : 529/SKB.VII/1979

Operasional

Tanggal Sk Izin : 1910-01-01

(Sumber : Buku Profil SMPN 7 Kota Bengkulu 2023)

3. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa.
- 3) Meningkatkan wawasan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan.

(Sumber : Buku Profil SMPN 7 Kota Bengkulu)

**Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan dan Status Guru
Serta Jenis Kelamin dan Jumlah siswa**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/GURU BANTU		
		L	P	L	P	
1.	S2	1	1	-	-	2
2.	S1	6	22	3	13	44
3.	SMA/SLTA	1	-	3	-	4
	JUMLAH	8	23	6	13	50

(Sumber : Buku Profil SMPN 7 Kota Bengkulu)

Tabel 4.3 Jumlah Data Siswa

Kelas	Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Siswa Keseluruhan dari setiap kelas
	Pria	Perempuan	
VII	112	95	207 SISWA
VIII	97	86	183 SISWA
IX	117	105	222 SISWA
JUMLAH			612 SISWA

(Sumber : Buku Profil SMPN 7 Kota Bengkulu)

Tabel 4.4 Data kepercayaan siswa

Agama	Jumlah siswa menurut agama
Islam	610 siswa
Kristen	2 siswa
Katolik	0 siswa
Jumlah	612 siswa

(Sumber : Buku Profil SMPN 7 Kota Bengkulu)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu bahwa ditemukan bahwa guru sudah berusaha dalam melaksanakan peranya dalam membentuk perilaku sopan santun terhadap siswa . tetapi banya hal yang menjadi masalah diantaranya, kurang perilaku jujur pada siswa, toleransi, disiplin, peduli lingkungan. Serta guru juga berupaya dalam meningkatkan perilaku siswa melalui mata pelajaran seperti memasukan materi ajar mengenai perilaku sopan santun dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan perilaku siswa. Pada bagian ini penelitian ini penulis menyajikan analisis wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai problematika siswa dan upaya guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun melalui mata pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh penulis.

1. Problematika Siswa yang di hadapi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun

Menurut teori Saechan Muchith terdapat tiga macam bentuk problematika siswa yaitu: yang pertama problem yang bersifat metodologi yaitu problem yang terkait dengan problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyakut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar siswa dan guru, kualitas pemberdayaan sarana. Kedua, problem yang bersifat kultur yaitu problem yang barkaitan dengan karakter atau watak siswa, dan yang terakhir problem yang bersifat sosial yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi. Yang dapat di uraikan beberapa indicator sebagai berikut:

a. Perilaku Jujur

Jujur adalah suatu perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.⁸²

Perilaku tidak jujur kini mulai membudaya kepada diri siswa, sehingga siswa akan kehilangan perilaku jujur dalam diri mereka. Hal ini akan

⁸² Mustari, Mohammad. (2017). Nilai Karakter Rfleksi Untuk Pendidikan. Depok:Rajawali Pers,

membawa siswa ke hal yang negatif untuk kedepannya dengan ketidak jujurannya siswa akan menimbulkan perilaku yang tidak sopan terhadap guru contohnya dalam mencotek saat ujian, Budaya mencontek sudah menjadi tradisi bagi siswa jadi disini guru harus mengetahui karakter atau sifat-sifat siswa dalam mendidik siswanya agar mereka benar-benar paham dalam menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan Bapak Iskandar S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

”Masalah kejujuran anak disini, masih sering ditemui siswa yang tidak jujur izinnya ke WC tapi kenyatannya ke kantin, seperti sering mencotek, ataupun diam-diam melihat buku. Padahal saya ada di depan, dari sini sudah kelihatan perilaku jujur pada diri siswa masih minan. Jadi disini sering saya tegur, setelah ditegur masih saja, maka kertas ulangannya akan saya ambil, perilaku tidak jujur ini merupakan salah satu masalah bagi para guru dalam meningkatkan perilaku siswa.”

Hal ini senada peneliti tanyakan kepada informan Melati yang menjelaskan bahwa:

“Mulanya guru hanya menegur kami tapi kami jika kelitan mencontek, kalua sudah di tegur tapi kami masih mencontek juga, disini kami sering dihukum karna ketahuwan mencontek atau melihat buku mbak, padahal kami sudah diajarkan materi tersebut dengan baik. Tetapi terkadang kami lupa kalau hari ini ada ulangan, dan terkadang kami belajar eh ternyata tidak

masuk dalam soal ulangan, itulah jadinya kami memilih mencotek mbak, kami juga sering ribut di saat guru menjelaskan, apalagi yang cowo-cowok itu mbak suaranya kencang-kencang”⁸³

Jadi disini budaya mencotek sudah begitu melekat pada siswa, siswa lebih baik mencotek dari pada belajar atau menghafal dimalam hari, dengan alasan yang dipelajari jarang masuk. Padahal budaya mencotek ini tidak lah baik untuk siswa, karna mereka tidak berusaha sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Perilaku tidak jujur inilah membuat guru kesulitan dalam meningkatkan perilaku sopan santun terhadap siswa. Dari hasil obesrvasi penliti, peneliti melihat bahwasan guru-guru di SMP 7 Kota Bengkulu sudah menerapkan perilaku sopan santun dengan dimana setiap harinya siswa di sampuit di depan gerbang sekolah.

b. Toleransi

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, daerah, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. ⁸⁴Tetapi masalah dalam pembentukan karakter toleransi ini anak-anak sering membedakan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Iskandar guru IPS

⁸⁴ Kholidia Efining Mutiara, (2016). *Menaanmkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Redikalime*. Fikra, 2.

suku dan agama Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Rian yang menyatakan bahwa:

“Kalau masalah membedakan disini mbak, seringnya kami-kami hanya bermain dengan orang-orang yang seagama aj mbak, karna enak ngobrolnya, sedangkan kalau beda agama kami sedikit tidak berani dekat dengan agama yang berbeda mbak, karna kami takut dekat meraka mbak”

Dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang membeda-bedakan agama dan daerah dengan alasan takut, lebih enak ngobrol jika satu agama atau satu daerah saja, ini merupakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter toleransi. Dari sini dalam menumbuhkan perilaku sopan santun siswa sudah mulai menyimpang dimana siswa tidak saling sapa dengan siswa yang beda agama.

c. Disiplin

Permasalahan dalam perilaku disiplin ini sudah menjadi masalah yang umum bagi siswa, jadi disini guru sangat lah berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Bedasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Iskandar, S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Masalah yang dihadapi dalam disiplin siswa ini adalah seringnya siswa yang datang terlambat datang kesekolah, tidak menggunakan baju seragam dan aseing juga tidak menghargai guru di kelasdengan alasan siswa kesiangan atau susahya

mencari kendaraan umum. Jadi kalau siswa terlambat, maka akan terlambat juga mengikuti pelajaran pada jam pertama, dan sedikit mengganggu proses pembelajaran dikelas.”⁸⁵

Hal ini senada peneliti tanyakan kepada Rian yang mengatakan:

“Saya pernah terlambat mbak, jika saya terlambat maka saya akan dihukum sebelum masuk ke kelas, jadi saya sedikit ketinggalan pelajaran pertama, tapi ini memang salah saya mbak.”⁸⁶

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang benar banyaknya siswa yang datang terlambat saat datang ke sekolah. Dan ditambah lagi pendapat dari bapak Iskandar, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan adalah kendala yang dihadapi masalah siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang mampu membentuk karakter yang islami pada siswa.

d. Kurangnya Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang memengaruhi

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Iskandar sebagai guru IPS, dilakukan pada tanggal 07 Juni 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Siswa SMP N 7 Kota Bengkulu, dilakukan pada Tanggal 07 Juni 2023

perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. jika kalian berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja, kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iskandar S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Permasalahan dalam peduli lingkungan disini yaitu masih kurangnya siswa dalam ikut serta gotong royong dan kurang pedulinya pada kebersihan lingkungan, karena disini siswa bertugas membersihkan lingkungan kelas masing-masing, sedangkan lingkungan sekolah harus diperintahkan dulu untuk memungut sampah baru siswa mau membersihkan lingkungan sekolah, dan terkadang kedatangan siswa membuang sampah sembarangan, jika ketawan maka akan ditegur dan diberi hukuman”⁸⁷

Jadi kebersihan sekolah ini sudah cukup baik, tetapi masih saja siswa yang sering membuang sampah sembarangan dan kurang peduli kepada lingkungan sekolah, karena mereka hanya

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Iskandar Guru IPS, dilakukan pada Tanggal 07 Juni 2023.

menyibukkan diri pada kebersihan kelas mereka masing-masing, jika guru menemukan siswa yang membuang sampah sembarangan maka akan diberi hukuman yang berupa membersihkan lingkungan.

e. Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat atau Komunikatif adalah nilai-nilai yang termasuk 18 nilai pendidikan karakter bangsa atau singkatnya nilai-nilai yang diinginkan dan dibutuhkan oleh Negara kita. Sedangkan arti dari nilai Bersahabat/ Komunikatif tersebut adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Selain itu juga dapat berkomunikasi lisan dan tidak lisan dengan efektif juga merupakan arti dari nilai bersahabat/komunikatif itu sendiri. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Welly yang menyatakan bahwa:

“ Kalau masalah bersahabat atau berteman, mereka berteman semua, tetapi hanya teman-teman sekelas yang mereka dekat, yang beda kelas hanya sekedar kenal saja, jadi sini kami membentuk karakter bersahabat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti, Pramuka, PMI, Voli, Tari dll, jadi

siswa tidak hanya mengenal teman sekelasnya saja melainkan teman satu ekstrakurikuler yang sama”⁸⁸

Hal ini senada yang disampaikan oleh Rian yang menyatakan bahwa: “ Bersahabat atau dekat mbak, kami hanya teman-teman sekelas saja, itu aja tidak semua teman sekelas yang kami dekat mbak, tapi disini guru menganjurkan kami ikut ekstrakurikuler mbak, jadi kami juga ada teman atau sahabat satu ekstrakurikuler mbak.

Permasalahan dalam karakter siswa dalam bersahabat adalah siswa masih kurang dalam berteman, hanya teman sekelas saja dan teman satu ekstrakurikuler yang mereka dekat, sedangkan semua teman di lingkungan sekolah semuanya teman, termasuk guru dan staf sekolah, karena itu salah satu cara untuk membentuk karakter siswa.

f. Tanggung Jawab

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali. Tetapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. Siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Welly sebagai guru IPS

tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu atau kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. Sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. Tetapi ini realita dan potret siswa masa kini. Selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, Menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding. Masalah tanggung jawab ini menyeluruh semua pembahasan yang sudah dibahas diatas. Tetapi disini bapak Iskandar, S.Pd. menyatakan:

“Masalah tanggung jawab siswa disini masih sedikit kurang, karena masih ada nya siswa yang tidak mengerjakan PR (Pekerja Rumah) nya, masih ada siswa yang malas-masalasan belajar dan masih aja siswa yang main-main saat upacara. Sedangkan upacara, mengerjakan PR dan belajar adalah tanggung jawab yang harus dilakukan dengan baik oleh siswa.”

Jadi disini siswa masih ada yang belum melaksanakan tanggung jawabnya dengan benar, karena masih kedapatan siswa yang bermain-main saat upacara, tidak ikut serta belajar mengajar dengan baik dan tidak mengerjakan PR nya, padahal itu adalah tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar. Padahal guru sudah berusaha dengan baik membentuk karakter siswa.

Sopan santun merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan sopan dan santun keduanya telah bergabung menjadi kata majemuk. Dalam Kamus Besar Indonesia menyatakan sopan santun ialah sopan yang berarti hormat dan takzim (akad, kepada) tertip menurut adat yang baik, beradap tentang tingkah laku, tutur kata dan pakaian. Sedangkan santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), penuh rela belas kasian dan suka menolong.

Di sini peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan pengetahuan siswa tentang sopan santun kepada siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu, hal tersebut sudah tergambar dari aktivitas siswa di sekolah. Dari penyelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMP N 7 Kota Bengkulu.

“kalau dari ya kak, sopan santun itu adalah sikap kita terhadap orang atau juga ucapan kita. Kita harus berbicara dan bertingkah laku yang baik-baik contoh seperti kita harus menghormati guru di kelas saat guru menjelaskan di depan kita harus mendengarkannya seperti itu kan menunjukkan sikap sopan kita terhadap guru ya kak, trus kita juga tidak boleh berkata kasar baik sama orang tuu, guru maupun sama teman kita sendiri. Kita juga harus berpakaian rapi itu juga termasuk perilaku sopan santun kak”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa, di lakukan pada Tanggal 07 Juni 2023

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kembali siswa yang ada di SMP N 7 Kota Bengkulu Mengenai pengetahuan siswa tentang sopan santun.

“kalau menurut saya sopan santun itu perilaku kita terhadap sesama manusia itu harus saling menghormati, kita juga tidak boleh melawan kepada orang tua kita dan guru jika kita melawan pada mereka maka sikap sopan santun kita itu tidak ada. Saya di rumah di ajarkan sama orang tua bagaimana bersikap sopan pada orang di sekolah juga, guru-guru di sekolah selalu mencontohkan perilaku yang baik kita tapi ya tergantung sama kitanya lagi mau menerapak dalam kehidupan sehari-hari atau tidak”⁹⁰

“menurut saya sopan santun itu ialah sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan manusia untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitar kita”

Dari penjelasan siswa di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mereka sudah mengerti tentang sopan santun, bukan di rumah saja mereka di ajarkan berperilaku sopan tapi di sekolah juga di ajarkan oleh guru, sehingga mana siswa yang memang ingin belajar maka mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dari hasil pengamatan peneliti juga menyimpulkan bahwa mereka memang sudah paham dengan sopan santun baik dari tingkah laku maupun perkataan mereka. Tetapi peneliti masih ingin mewawancarai beberapa siswa untuk lebih

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa, dilakukan pada Tanggal 07 Juni 2023

yakin lagi mengenai pengetahuan siswa tentang sopan santun.

2. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran IPS

a. Perilaku Jujur

Membentuk perilaku jujur adalah membentuk ahlak yang baik untuk siswa, agar mereka terbiasa berperilaku jujur sampai ia dewasa nanti, telah dijelaskan diatas bahwa masalah karakter jujur ini siswa sering mencontek pada saat ulangan, disini guru mempunyai cara-cara untuk menanggulangi permasalahan ini, Berdasarkan wawancara dengan bapak Iskandar S.Pd. menyatakan bahwa:

“Kalau ketahuan anak-anak mencontek maka akan diberi sanksi berupa ditegur terlebih dahulu, jika masih saja maka diambil kertas ulangannya atau nilainya dibagi dua antara yang mencontek dan yang memberi contekan. Terkadang saya membuat ulangan ini ulangan lisan agar anak-anak belajar dengan sungguh-sungguh”

Hal ini senadah yang disampaikan melati, yang menyatakan :

“Jika kami ketahuan mencontek, maka kami akan ditegur mbak. Tapi jika kami mengulanginya lagi kami disuruh keluar dari kelas dan tidak bisa ikut ulangan, jadi kami takut untuk mencontek mbak.”

b. Perilaku Toleransi

Telah dijelaskan, masalah karakter toleransi ini siswa sering membeda-bedakan agama dan daerah, padahal tujuan mereka sama yaitu ingin menuntut ilmu ditempat yang sama. Sedang mebeda-bedakan itu sifat yang tidak baik. Karena kita semua sama, setiap manusia memiliki hak untuk menentukan kepercayaan dan memiliki hak yang sama walaupun berbeda-beda agama dan daerah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Indah, menyatakan bahwa:

“Sini kami sama mabk, walaupun kami berbeda agama berbeda daerah kami masih berteman semua, karena mereka tidak menyinggung agama kami kami juga tidak menyinggung agama mereka, ketika bulan puasa kami puasa, maka mereka tidak makan dihadapan kami mbak, itulah kami tetap berteman walaupun kami berbeda agama”⁹¹

Selanjutnya peneliti menanya hal yang sama kepada bapak Iskandar, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Karena sekolah ini sekolah umum, tidak semua anak beragama Islam ada juga yang beragama selain Islam di sekolah ini, jadi kami memberi pemahaman-

⁹¹ Wawancara dengan Melati Siswa Kelas VII, di lakukan pada tanggal 09 Juni 2023.

pemahaman tentang toleransi kepada siswa, disini saya bekerja sama dengan guru-guru khususnya guru IPS agar siswa tidak membeda-bedakan agama, suku dan daerah karena tujuan siswa semua disini sama, yaitu ingin menuntut ilmu dengan baik dan nyaman.” Jadi disini masih memerlukan pemaham-pemahaman siswa tentang karakter toleransi mereka, walaupun berbeda ras, agama, suku, daerah, bahasa, dan warna kulit kita harus tetap dekat dan sama-sama menuntut ilmu dengan baik

c. Perilaku Disiplin

Ada sebuah ungkapan bahwa disiplin merupakan kunci dari kesuksesan. Sebagai generasi muda sepantasnya untuk kita menerapkan disiplin sejak dini, perilaku disiplin merupakan salah satu perilaku yang harus ada dalam diri siswa. seperti dengan membudayakan karakter disiplin dan datang tepat waktu pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan masalah diatas tentang karakter disiplin, disini guru berusaha membentuk karakter disiplin siswa yang sering datang terlambat kesekolah, alfa dan membolos. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Nofran yang menjelaskan bahwa:

“Disini sekolah membuat hukuman bagi siswa yang terlambat akan diberi hukuman berupa membersihkan lingkungan dan namanya dicatat dibuku hitam, jika diketahui siswa sering terlambat dan membolos maka wali siswa akan dipanggil dari pihak sekolah ”

Hal ini senada yang peneliti tanya kepada Rian yang menyatakan: “Gini Mbak, biasanya jika saya terlambat kesekolah, maka saya dihukum membersihkan karangan sekolah setelah itu saya masuk ke dalam kelas, dan bapak sudah duduk ditempat maka saya dihukum dengan membaca surah Adh-Dhuha, tapi itu dulu ketika pertemuan selanjutnya saya tidak telat lagi Mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlambat datang ke sekolah akan mendapatkan sanksi berupa hukuman membersihkan karang sekolah dan menghafal. Hal ini selain membuat siswa jera tapi dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan menambah hafalan siswa.

d. Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku peduli lingkungan merupakan karakter yang mampu mewujudkan suasana nyaman dan asri dilingkungan sekolah, jika siswa mampu menjaga

kebersihan sekolah maka siswa dan guru akan nyaman selama berada di sekolah. Berdasarkan masalah diatas dengan cara menerapkan kebersihan atau gotong royong. Hal ini bedasarkan wawancara bersama bapak Nofran menyampaikan:

“Bagi siswa yang membuang sampah sembarangan akan dihukum membersihkan lingkungan sekolah, dan kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap hari senin, agar siswa terbiasa menjaga selalu kebersihan sekolah”

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa dapat disimpulkan bahwa sekolah berusaha membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa berupa kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap hari sabtu, dan pemberian hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarangan.

e. Perilaku Bersahabat

Berdasarkan masalah yang disampaikan diatas bahwa siswa hanya berteman dengan teman sekelas saja, jika berbeda kelas maka sekedar kenal saja, bahkan mereka tidak bertegur sapa satu sama lain. jadi disini guru berusaha untuk membentuk perilaku sopan santun siswa melalui bersahabat siswa berupa mewajibkan bagi siswa untuk mengikut ekstra kulikuler pramuka dan menganjurkan mengikut ekstra

kulikuler yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Npfran, yang menyatakan bahwa:

“Disini siswa diwajibkan untuk ikut ekstra kulikuler pramuka, selain ilmunya juga mampu membuat siswa berteman dan bersahabat selain teman sekelas saja, serta menambah wawasan siswa dan mempererat silaturahmi siswa”

f. Perilaku Bertanggung Jawab

Berdasarkan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa cara menanggulangi masalah problematik guru dalam membentuk karakter tanggung jawab dengan cara memberi hukuman bagi siswa yang tidak menjalankan kewajibannya disekolah. Hal ini senada yang disampaikan oleh bapak Iskandar S.Pd. menyatakan:

“Jika siswa tidak mengerjakan Prnya maka akan diberi tugas tambahan dan akan dikenakan sanksi, dan bagi siswa yang tidak ikut serta dalam upacara bendera dengan baik maka akan dikenakan sanksi menghormat didepan tiang bendera, hal ini dilakukan agar siswa memiliki rasa cinta tanah Air, Bangsa dan Negara”⁹²

⁹² Wawancara dengan Bapak Iskandar Guru IPS, di lakukan pada Tanggal 9 Juni 2023

g. Materi Ajar Tentang Perilaku Sopan Santun dalam Pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi

bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Menurut hasil wawancara dengan guru IPS bahwa dengan melalui pembelajaran IPS dengan materi interaksi sosial memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa bagai mana berinteraksi dengan baik, bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara, dimana hal itu akan ditemui siswa dalam kehidupannya kedepan.

“melalui materi sosiologi dengan Sub Bab interaksi sosial pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan sosial”

Menurut guru tersebut pembelajaran IPS dapat membentuk perilaku siswa karena pembelajaran IPS karena meliputi materi interaksi sosial tentunya

membahas tentang sikap, perilaku dan berinteraksi dengan tujuan siswa mampu berperilaku sopan baik kepada orang yang lebih tua maupun seusianya.

h. Metode Pembelajaran Guru IPS dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Siswa

Perilaku sopan santun sendiri yaitu perilaku yang baik dalam hal berbicara maupun bertingkah laku atau pondasi yang nantinya akan membawa seseorang berperilaku baik pada siapapun dan dimanapun dia berada. Disini peneliti mewawancarai Guru IPS mengenai metode dalam menumbuhkan perilaku sopan santun pada siswa.

“kalau dari saya metode yang saya gunakan seperti dalam hal berinteraksi melalui sopan santun seperti dalam mengormati orang yang lebih tua dan berbicara yang baik kepada anak, seperti saya harus menanamka, membiasakan, dan mencontohkan berbicara atau berinteraksi kepada siswa menggunakan Bahasa yang sopan dan lemah lembut, ketikamenghormati orang yang lebih tua dengan cara saat kita mau lewat di depan orang yang lebih tua kita mengucapkan kata permisi”⁹³

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Iskandar selagu guru IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu dalam mempersiapkan penanaman perilaku sopan santun terhadap siswa.

⁹³ Wawancara dengan Guru IPS, dilakukan pada tanggal 07 Juni 2023

“dari saya pribadi dalam pengembangan karakter setiap siswa, saya juga harus memiliki pribadi yang baik dan profesional profesional. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses Pendidikan, terutama dalam memberi teladan yang baik bagi pengembangan karakter siswa. Keteladanan adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh guru, keteladanan yang dibutuhkan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhkan. Guru adalah teladan dan contoh bagi siswanya guru memiliki kompetensi terhadap aturan yang ada, menghargai orang lain, dan memiliki komitmen dengan sikap, tingkah laku, Tindakan dan ucapan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sebagai seorang guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang mempunyai karakter atau kepribadian yang patut di tiru dan diteladani siswa. Contohnya keteladanan itu lebih mengarah kepada sikap dan perilaku seperti: bertanggung jawab, menghargai orang lain, tekun, rendah hati, jujur, dan sopan santun terhadap sesama. Itulah yang perlu saya persiapkan sebagai guru untuk menumbuhkan perilaku sopan santun terhadap siswa. Di sekolah SMP N 7 Kota Bengkulu seperti melakukan literasi setiap hari baik itu pada saat sebelum belajar maupun pada akhir pembelajaran seperti sapa pagi, berdoa sebelum belajar dan pada saat akhir pembelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan, membaca buku teks atau yang sudah direncanakan sebelumnya.”⁹⁴

Dari penjelasan bapak Iskandar di atas dapat peneliti simpulkan mengenai metode pembelajaran hal yang perlu dipersiapkan untuk menumbuhkan perilaku sopan santun siswa ialah guru tersebut yang harus

⁹⁴ Wawancara dengan guru IPS, dilakukan pada Tanggal 07 Juni 2023

memberikan tauladan dan contoh yang baik sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat hasil peneliti Kembali mewawancarai guru IPS yang lainnya.

“hal yang perlu saya siapkan untuk menumbuhkan perilaku sopan santun terhadap siswa ya sama halnya dengan yang di bilang bapak Iskandar tadi bahwanya kita sebagai guru terlebih dahulu harus mencontohkan bagaimana berperilaku sopan, menghargai sesama. Guru itu kan panutan bagi siswa, tugas guru bukan saja memberi pelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa agar siswa mampu tumbuh menjadi siswa yang sopan santun, disiplin baik pada diri sendiri maupun pada orang lain”⁹⁵

Peneliti juga sempat mewawancarai bapak kepala sekolah SMPN 7 Kota Bengkulu berkenaan hal tersebut “...peran guru sebagai pendidik erat kaitannya dengan pengembangan karakter siswa seperti menumbuhkan perilaku sopan santun terhadap siswa. Dimana guru di berikan tugas untuk memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan yang ada. Dalam hal tersebut guru harus mempersiapkan Langkah dalam hal tersebut. Dalam mengembangkan karakter siswa guru juga di tuntun memiliki peran sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran. Dimana guru harus bersikap terbuka, yaitu guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mau mengungkapkan pendapatnya, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan, menerima siswa

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Welly Guru IPS, diambil pada Tanggal 07 Juli 2023

dengan segala kekurangannya dan menunjukkan sikap ramah kepada siswa”⁹⁶

Selain hasil wawancara peneliti juga sempat mengamati bagaimana sikap guru-guru yang ada di SMP N 7 Kota Bengkulu. Menurut saya para guru sudah menerapkan bagaimana berperilaku yang sopan terhadap siswa, dimana sebelum masuk gerbang saya lihat guru piket sudah berdiri menyambut kedatangan siswa dan sambil menyulurkan tangan untuk salaman, sambil mengecek seragam siswa.

i. Sikap Guru IPS yang Menjadi Tauladan bagi siswa

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam memberikan tauladan yang baik bagi pengembangan karakter pada siswa. Disini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Iskandar selaku Guru IPS.

“kita kan sebagai guru, dimana kita akan di perhatikan oleh siswa baik dari segi ucapan, penampilan dan perilaku saya. Jadi disini saya harus berhati-hati dalam berucap contohnya tidak mengucapkan perkataan kotor agar siswa tidak mencontohkannya, begitu juga dalam cara saya berpakaian saya benar-benar memperhatikan hal itu, jika saya berpakaian tidak seragam yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah sudah otomatis siswa akan berkomentar jika mereka tidak berseragam, siswa-

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, diamabil pada Tanggal 08 Juli 2023

siswa zaman sekarang sudah pintar-pintar dalam berkomentar. Dari situlah saya menyadari bahwa seorang guru itu salah satu tauladan bagi siswa, jika saya berperilaku yang sopan kemungkinan mereka juga akan berperilaku sopan begitu juga sebaliknya”

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru harus menjadi penutan bagi siswa.

j. Dampak Pembelajaran IPS oleh Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Siswa

Pelajaran IPS memiliki urgensi dalam menumbuhkan karakter penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila. IPS adalah mata pelajaran yang bersifat dinamis sehingga dalam era globalisasi ini IPS sangat penting dalam upaya mempelajari kehidupan modern. Berkaitan dengan pembentukan karakter sosial siswa dapat dilakukan oleh guru IPS, karena dalam mata pelajaran memiliki kajian yang luas tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga, guru IPS memiliki potensi yang tepat dalam menumbuhkan karakter pada siswa. Karakter sosial kitanya adalah dengan sikap atau perilaku individu dalam berhubungan dengan individu lain atau masyarakat.

Dari penjelasan di atas peneliti Kembali mewawancarai Ibu Welly guru IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu.

“dampak dari pembelajaran IPS dalam menumbuhkan perilaku sopan santun kepada siswa itu, ya menurut saya pembelajaran IPS itu saling berkaitan dengan perilaku sopan santun siswa, IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial dimana yang terjadi pada manusia-manusia. Dalam pembelajaran IPS memiliki kajian yang luas tentang kehidupan manusia selain itu guru IPS memiliki potensi yang tepat dalam menumbuhkan perilaku sopan santun (karakter). Pada pembelajaran IPS itu berkaitan materi pembelajaran IPS dengan pembentukan karakter sosial siswa. Seperti menjelaskan kepada siswa bahwa harus memiliki sikap sopan santun baik terhadap guru atau orang tua, harus disiplin, saling menghargai sesama teman dan jangan malas belajar. Dampaknya sangat terlihat sekali jika siswa mau menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya”

“....dampaknya sangat real sekali menurut saya. jika siswa mau menerapkannya perilaku sopan santun dalam pembelajaran IPS itu ya berkaitan, ketanapa saya bilang berkaitan ips itu mengkaji tentang masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang mengatur, dari situ peran pembelajaran IPS itu sangat kuat dalam menumbuhkan karakter siswa dalam sopan santun. Dari situ guru-guru bisa mengkaitkan dalam pembelajaran”

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru IPS yang ada di SMP N 7 Kota Bengkulu dapat disimpulkan dampak dari pembelajaran IPS dalam menumbuhkan perilaku sopan santun terhadap siswa

sangat bagus sekali dampaknya dimana manusia itu kan makhluk sosial tidak bisa hidup dengan sendiri, pasti membutuhkan bantuan orang lain dan pasti akan melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam pembelajaran IPS di ajarkan bagaimana berinteraksi dengan sopan serta di ajarkan dengan norma-norma yang salah satunya norma kesopanan.

3. Pembahasan

Untuk mengkaji dan menganalisis hasil penelitian ini. Berdasarkan deskripsi dan penafsiran data tentang problematika siswa dan solusi guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun melalui mata pelajaran IPS. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan terhadap sub bab penelitian yang meliputi: pertama problematika siswa dan kedua upaya guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun.

1. Problematika siswa yang di hadapi guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang di harapkan dapat di selesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Jadi dapat di simpulkan bahwa problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Problematika adalah berbagai persoalan yang belum

dapat terlaksanakan, hingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang di hadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu, guru maupun upaya pemberdayaan masyarakat sosial.⁹⁷

Siswa merupakan harapan masa depan yang harus di perhatikan oleh pemerintah melalui Pendidikan terbaiknya, oleh karenanya melalui lembaga sekolah seluruh tanggung jawab tersebut akan di implementasikan dalam rangka menghasilkan para siswa yang berpotensi dan berprestasi dalam pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran tidak hanya materi yang di sampaikan melainkan juga harus membentuk karakter siswa, agar siswa mampu menjadi siswa-siswa yang memiliki perilaku yang sopan dan bertanggung jawab.

Menurut teori Saechan Muchith terdapat tiga macam bentuk problematika siswa yaitu: yang pertama problem yang bersifat metodologi yaitu problem yang terkait dengan problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyakut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar siswa dan guru, kualitas pemberdayaan sarana. Kedua, problem yang bersifat kultur yaitu problem yang barkaitan

⁹⁷ Dedy Mulyasana, (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 16

dengan karakter atau watak siswa, dan yang terakhir problem yang bersifat sosial yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi.⁹⁸

Untuk mewujudkan perilaku siswa tidaklah mudah, karena hal tersebut memerlukan proses yang cukup Panjang. Disamping itu diperlukan pula kesadaran dari diri siswa itu sendiri bagaimana kedepannya, mau jadi apa mereka selanjutnya. Perilaku siswa itu sendiri yang akan membawa kemana arah yang mereka tuju nantinya, jika mereka berperilaku sopan maka mereka akan di senang banyak orang begitu pun sebaliknya. Jadi sangat penting sekali Pendidikan karakter siswa di bentuk sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di ketahui bahwa siswa di SMP N 7 Kota masih minin perilaku sopan santun sehingga, Adapun problematika siswa yang di hadapi guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun yang terjadi di SMP N 7 Kota Bengkulu. Yang meliputi perilaku disiplin, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, bersahan dan peduli lingkungan. Dengan beberapa masalah yang terjadi pada siswa mengakibatkan terjadinya kesulitan para guru dalam meningkatkan perilaku terhadap siswa,

⁹⁸ Saechan Muchith, (2008). *Pembelajaran konseptual*. Semarang: Rasail Media Group, hal 9-10

dimana setiap siswa memiliki latar belakang karakter yang berbeda. Probelamatika siswa tersebut terjadi kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri seberapa pentingnya memiliki perilaku sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat.

Siswa merupakan penerus bangsa yang akan menjadi titik tolak dari kemajuan suatu negara, maka di perlukan sekali Pendidikan karakter yang berbudi luhur, bertanggung jawab dan memiliki perilaku yang sopan. Disini siswa di tuntun untuk menjadi generasi yang mampu merubah kehidupan suatu negara.

2. Upaya guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa melalui mata pelajaran IPS

Menurut Sujiono perilaku merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap manusia, tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa, dan alam sekitar.⁹⁹ Pendapat senada juga dikemukakan dalam teori Behaviors, bahwa seluruh perilaku umat manusia dapat dijelaskan atau diamati sebagai respon yang terbentuk dari berbagai stimulus yang pernah diterimanya dari lingkungannya.¹⁰⁰

⁹⁹ Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks. hal 126

¹⁰⁰ Yuliani Nuraini Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks. hal 140

Untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa guru di perlukan kerja sama antara dunia Pendidikan dengan instansi-instansinlain, mengintegrasikan seluruh informasi yang ada di lingkungan masyarakat ke dalam pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran pada suatu Lembaga Pendidikan berfungsi sebagai mediator dalam penyampaian materi-materi yang di ajarkan kepada siswa untuk kemudian untuk di tindak lanjutkan oleh siswa ke dalam kehidupan nyata, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran ini untuk menjadi guru profesional hendaklah guru memiliki dua kategori yaitu guru hendaknya memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan membentuk karakter pada siswa.

Secara sederhana tanggung jawab guru adalah mengarahkan dan membimbing para siswa agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilanya dan semakin terbina perilakunya. Dalam hubungan ini ada sebaaian ahli mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu inspiring teaching. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan khususnya pada saat jam pelajaran, karena pada dasarnya siswa memerlukan peran seorang guru untuk membentuknya dalam proses

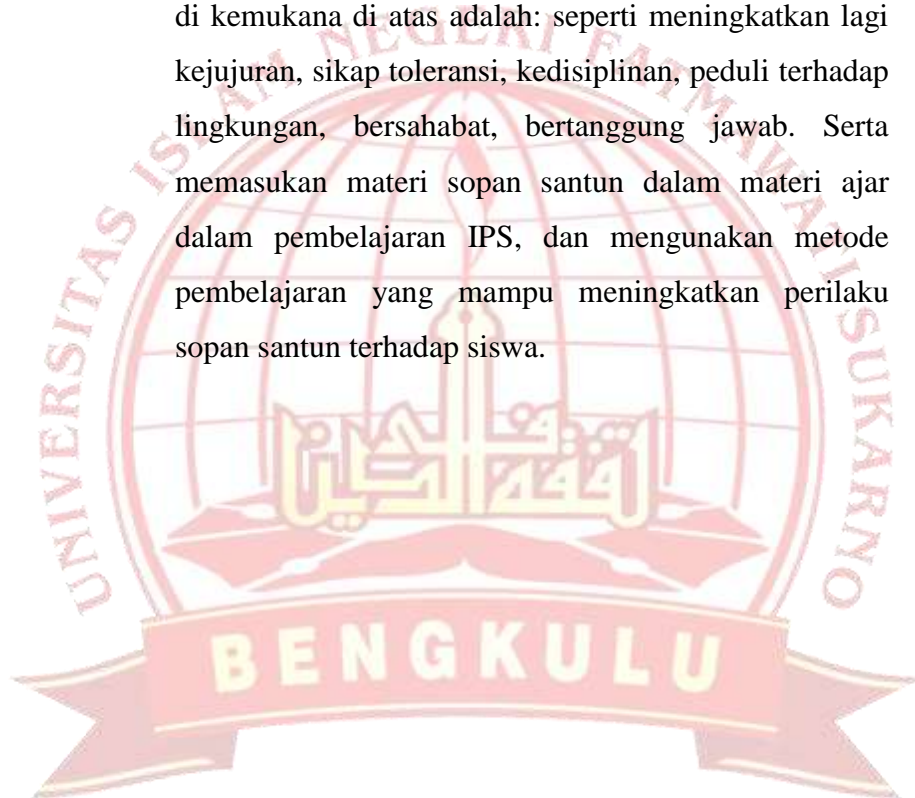
perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.¹⁰¹

Seperti yang di sampaikan Zuriah dalam Wahyu dan I Made Arsana di atas sopan santun ialah sikap dan perilaku yang tertertip, perilaku sopan santun itu sendiri yaitu perilaku yang baik dalam hal birbicara maupun bartingkah laku atau pondasi yang nantinya yang akan membawa seseorang berberilaku baik kepada siapapun dan dimanapun ia berada. Perilaku sopan santun mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakuakn setiap bertemu orang lain sebgai wujud kita dalam menghargai orang lain. Sedangkan menurut Mustari santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya kesemua

¹⁰¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006, h.29.

orang. santun merupakan sikap yang timbul dari kehalusan budi pekerti dan penuh kasih.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, upaya di lakukan guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun seperti yang telah di kemukakan di atas adalah: seperti meningkatkan lagi kejujuran, sikap toleransi, kedisiplinan, peduli terhadap lingkungan, bersahabat, bertanggung jawab. Serta memasukan materi sopan santun dalam materi ajar dalam pembelajaran IPS, dan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan perilaku sopan santun terhadap siswa.



¹⁰² Hamka, Abdul Aziz, Karakter Guru Profesional. Jakarta: AL Mawardi Prima, 2012. Hal 77

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian prombelmatika siswa dan Upaya guru dalam menumbuhkan perilaku sopan santun melalui mata Pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu dapat di Tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika siswa yang dihadapi Guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun adalah guru memiliki beberapa macam masalah, diantaranya kurangnya perilaku sopan santun siswa dalam hal jujur masalah siswa sering mencontek, perilaku sopan santun dalam hal toleransi masalah siswa yang membeda-bedakan agama dan daerah, masalah kedisiplinan siswa yang sering bolos dan telat serta kurangnya pemahaman siswa mengenai perilaku sopan santun. Siswa juga memiliki kurangnya perilaku tanggung jawab masalah siswa sering bermain-main saat UPC, kurangnya perilaku peduli lingkungan, Jadi guru di sini memiliki banyak masalah dalam meningkatkan perilaku sopan santun terhadap siswa.
2. Adapun upaya guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa melalui pembelajaran IPS diantaranya seperti meningkatkan perilaku jujur, toleansi, bertanggung jawab, disiplin, bersahabat dalam Pelajaran IPS dan memasukan materi ajar tentang perilaku sopan snatun dalam

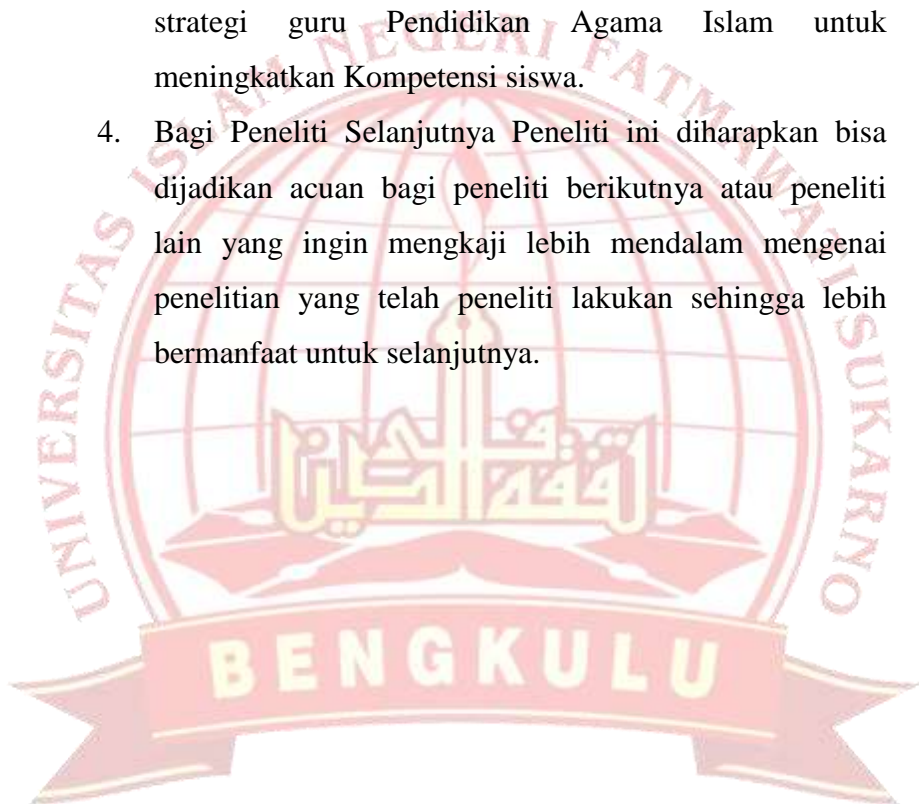
pembelajaran IPS, menerapkan perilaku sopan santun dalam metode pembelajaran serta sikap guru yang menjadi tauladan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku sopan santun.

B. Saran

Dengan terselesainya penelitian tentang “Problematika siswa dan Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu.

1. Bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi siswa agar lebih giat lagi dalam kegiatan belajar serta mengajarkan tugas rumah dengan baik dan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, agar siswa memahami dengan baik apa yang dijelaskan guru dan memperoleh nilai yang memuaskan serta menerapkan karakter islami yang baik.
2. Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat meningkatkan pendidikan karakter yang islami untuk menerapkannya dengan siswa dan pada guru itu sendiri untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang islami yang baik dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Kota Bengkulu yang dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Kompetensi siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan sehingga lebih bermanfaat untuk selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Thabrani Rusyan. (2013). *Membangun Karakter Anak Bangsa*. Jakarta:PT Pustaka Dinamika.
- Adam, Sudrajat. (2015). *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun Dengan Masyarakat di RW 01*, Syek Nurjati:Cirebon
- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Akhmad, Sudrajat. (2010). *Konsep Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan*.
- Antoro, Dwi Sunu. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan DI Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, M. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UPI.
- Ayunigtyas, N. Y. (2011). *Maraknya Kriminalitas di Kalangan pelajar, Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Edukatif)*, Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Lexy J. Moleong,(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewantara, Ki Hadjar. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta:Leutika.
- Didik Wahyudi.(1978) . *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume I*,

- Elli M Setiadi & Usman Kolib. (2009). *Pengantar sosiologi. Pemahaman fakta dan Gejala Permasalahan sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Gillin dan Soerjono Sukanto, (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Rudi. (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- H. A. R. Tilaar. (2002). *Membebani Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamka, Abdul Aziz. (2012).. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta : AlMawardi Prima.
- Iqbal, Moch. (2019). *Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3.2.
- In. A. R Suharso (2009).. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Kur Maryati dan Juju Suryawati (2007).. *Sosisologi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta:Isis.
- Lexy J Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- M. Munandar Seolaeman, (2015). *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Markahamah. (2009). *Analisis kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta:Muhammadiyah Universitas Pres.
- Miftahul Jannah. (2016). *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam*. Spikoislamedia,
- Misbahul Arifin Albustami, (2020). *Problematika Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*.

- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana,(1998). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nina Nurdiani, (2014) *Teknik Sampling Dalam Penelitian lapangan, Neuman: Jurnal*
- Nuridin, Syafruddin.(2002) *Guru profesional dan implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers,)
- Nurul Zuriyah, (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Oetomo, Hasan (2012). *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT.Presatasi Pustakaraya,
- Ridhahani,(2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Santrock, W John (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Siahaan,Jokie M.S. (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta:PT Malta Printindo.
- Siregar, Eveline dan Hartini, N. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
- Suryani, L (2017). *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. *E-jurnal Mitra Pendidikan* , 01(1),112-124
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syaiful Bahri (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2008)

Wawan Wahyuddin. 2016. *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Jurnal Kajian Keislaman.

Yuliani Nurani Sujiono, (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kecana.



L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari
Nim : 1911270031
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Prombelamtika dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun terhadap Siswa melalui Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.turnitin.com> dengan ID: 2134284149 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 6 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 2023

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP 197007011999031002



Wulandari
NIM 1911270031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0738) 51276-
51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 4430 /Un.23/F.II/PP.009/10/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP : 196510272093122001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Sepri Yunarman, M.Si
NIP : 199002102019031015
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wulandari
NIM : 1911270031
Judul : Problematika dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Prilaku Sopan Santun Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMPN 7 Kota Bengkulu
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 Oktober 2022
Dekan,

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



Mulyadi

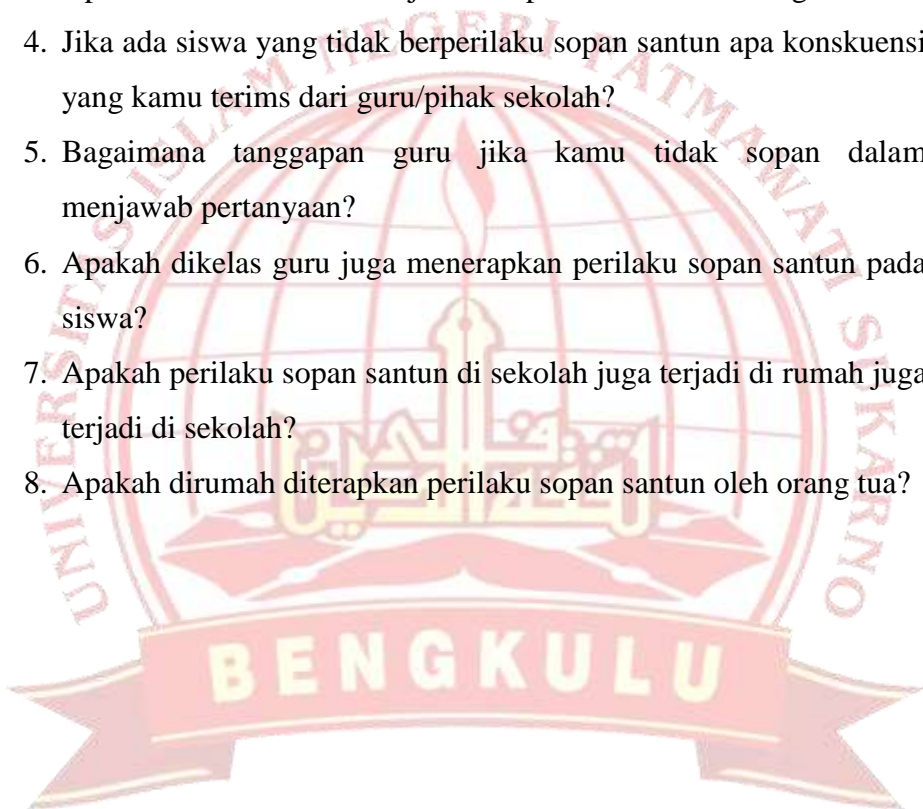
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Permasalahan apa yang sering terjadi saat bapak/ibu meningkatkan perilaku sopan santun terhadap siswa?
2. Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa?
3. Apakah ada kendala-kendala yang di alami bapak/ibu dalam meningkatkan perilaku sopan santun terhadap siswa?
4. Menurut bapak/ibu apakah siswa di SMP N 7 Kota Bengkulu memiliki perilaku sopan santun yang baik?
5. Menurut Bapak/ibu apakah siswa di sini sudah saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman?
6. Pelanggaran perilaku sopan santun apa yang sering terjadi pada siswa?
7. Apakah siswa sering datang terlambat, rebut di kelas, bolos?
8. Apakah di sekolah sudah di ajarkan bagaimana berperilaku sopan santun kepada siswa
9. Bagaimana tanggapan siswa saat di beri didikan sopan santun saat belajar?
10. Perilaku sopan santun apa yang sering di langar siswa?
11. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam menumbuhkan perilaku sopan santun kepada siswa?
12. Apa tanggapan siswa saat di ajarkan berperilaku sopan santun?
13. Materi ajar apa yang Bapak/ibu berikan kepada siswa dalam menumbuhkan perilaku sopan santun?
14. Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/ibu gunakan?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara dengan siswa)

1. Apa yang kamu ketahui tentang perilaku sopan santun?
2. Apakah kamu sudah berperilaku sopan?
3. Apakah dirumah kamu di ajarkan sopan santun oleh orang tua?
4. Jika ada siswa yang tidak berperilaku sopan santun apa konsekuensi yang kamu terims dari guru/pihak sekolah?
5. Bagaimana tanggapan guru jika kamu tidak sopan dalam menjawab pertanyaan?
6. Apakah dikelas guru juga menerapkan perilaku sopan santun pada siswa?
7. Apakah perilaku sopan santun di sekolah juga terjadi di rumah juga terjadi di sekolah?
8. Apakah dirumah diterapkan perilaku sopan santun oleh orang tua?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
2. Mengamati kegiatan pembelajaran
 - Persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran
 - Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran
 - Metode penyampaian guru dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran
5. Mengamati kondisi fasilitas yang di miliki sekolah
 - Sarana dan prasarana sekolah
 - Gedung sekolah

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

NO	Dokumentasi yang diambil	Keterangan ada	Keterangan tidak ada
1	Sejarah SMP N 7 Kota Bengkulu		
2	Visi dan misi sekolah SMP N 7 Kota Bengkulu		
3	Struktur organisasi		
4	Keadaan guru, siswa dan tenaga administrasi		
5	Sarana dan prasarana		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2343 /Un.23/F.II/TL.00/5/2023 29 Mei 2023
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 7 Kota Bengkulu
Di-
Kota Bengkulu

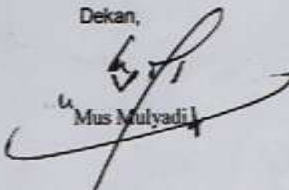
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Problematika Dan Solusi Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMPN 7 Kota Bengkulu**"

Nama : Wulandari
NIM : 1911270031
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : SMPN 7 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 29 Mei 2023 s/d 30 Juni 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7



Jln. Enggano Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu ☐ (0736) 22611
Akreditasi : A NSS : 201266002007 NPSN : 10702498 E-Mail : smpn7.kotabengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 2023 / SMPN.7 / 2023

Dasar : Surat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu nomor: 2349/ Un.23/F.II/TL.00/5/2023, pada 29 Mei 2023. Hal: Permohonan Izin Penelitian Skripsi Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Mengingat untuk keperluan data penulisan skripsi mahasiswa, pada prinsipnya SMP Negeri 07 Kota Bengkulu memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Wulandari

NPM : 1911270031

Judul Skripsi : "Problematika dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun pada Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMPN 7 Kota Bengkulu"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tempat Penelitian : SMPN 7 Kota Bengkulu

Waktu Penelitian : 07 Juni 2023 s.d 30 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 07 Juni 2023
Kepala

HAIDIR, S.Pd
NIP. 196508021993031004





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7



Jl. Enggano Kecamatan Sungai Sevit Kota Bengkulu ☎ (0736) 22611
Akreditasi : A NSS : 201266002007 NPSN : 10702498 E-Mail : smp.negeri.07@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.1 / 026 / SMPN7

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Bengkulu Menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Prodi	Instansi
1.	Wulandari	1911270031	Tadris IPS	UIFAS Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu dari tanggal 29 Mei 2023 s.d 01 Juli 2023 dengan Judul *"Problematika dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun pada Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu "*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sepenuhnya.

Bengkulu, 24 Juli 2023
Kepala Sekolah



Haidir, S.Pd
NIP. 19650802 199303 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinibengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Wulandari Pembimbing 2 : Sepri Yunarman M.Si
NIM : 1911270031 Judul Skripsi : Problematika dan Solusi Guru dalam
Jurusan Program : Tadris IPS Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun
Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Siswa Melalui Mata Pelajaran
IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
	Kamis 20-7-2023	BAG 1-V	- Kesempatan yang diberikan sangat baik mengambil rumus masalah - acc ke pembimbing I	

Bengkulu, Juli 2023

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Pembimbing 2

Dr. Edi Anyah, M.Pd
NIP 197007111999031002

Sepri Yunarman M.Si
NIP 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinibsengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Wulandari Pembimbing 2 : Sepri Yunarman M.Si
NIM : 1911270031 Judul Skripsi : Problematika dan Solusi Guru dalam
Jurusan Program : Tadris IPS Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun
Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Siswa Melalui Mata Pelajaran
IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
	Senin, 03 Juli 2023	bab 1-3	- Penulisan referensi konsisten pada footnote - pedoman umum dan lokal dilaipkan	
		BAB IV	- Pendahuluan pelatid nama dirapikan - paragraf hasil hasil sistematis, sistematis dan pemeriksaan masalah - memeriksa secara detail konsep, uraian guru sama, observasi diti. - kutipan langsung / Spezi - literatur pdaikan / skripsi Tema lama yg sudah lulus	

Bengkulu, 3 Juli 2023

Wakil Dekan 1

Mengetahui,

Pembimbing 2

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Sepri Yunarman M.Si
NIP. 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Wulandari Pembimbing 2 : Sepri Yunarman M.Si
NIM : 1911270031 Judul Skripsi : Problematika dan Solusi Guru dalam
Jurusan Program : Tadris IPS Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun
Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Siswa Melalui Mata Pelajaran
IPS di SMP N 7 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
	Juni '23	BA3 IV	<p>Penulisan Koropak fisik & pembahasan Bab Sistematis Sesuai Rumusan masalah dan Pedoman wawancara (IKUTI KEBANGKA YANG SUDAH SAYA BUAT DI BELAKANG SKRIPSI)</p> <p>Rubahar hancu Menganalisis hancu Berkaitan dgn teori yg ada. apa rumus? hancu??</p>	
		BA3 V	<p>Kesimpulan hancu men jawab Rumusan masalah. Sangat padat, jelas</p>	

Bengkulu, Juli 2023

Wakil Dekan 1

Mengetahui,

Pembimbing 2

Dr. Edi Anwar, M.Pd
NIP 197007211999031002

Sepri Yunarman M.Si
NIP 199002102019031015

DOKUMENTASI



Wawancara dengan para guru di SMP N 7 Kota Bengkulu



Wawancara dengan siswa di SMP N 7 Kota Bengkulu



Proses belajar mengajar di SMP N 7 Kota Bengkulu



Kegiatan UPC di SMP N 7 Kota Bengkulu